PENGARUH NILAI TUKAR, VOLATILITAS NILAI TUKAR, HARGA CRUDE PALM OIL DAN GDP INDIA TERHADAP EKSPOR CRUDE PALM OIL INDONESIA KE INDIA

SKRIPSI

Oleh:

TRIADI ISWANDRIK

NIM: G71216081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Triadi Iswandrik
NIM	: G71216081
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga Crude Palm Oil dan GDP India Terhadap Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Ke India

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

Triadi Iswandrik

NIM. G71216081

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Triadi Iswandrik NIM. G71216081 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Ngawi, 23 Desember 2020

Pembimbing,

Ana Toni Roby Candra Yudha, SEI, M.SEI

NUP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Triadi Iswandrik NIM. G71216081 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 11 Januari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,	Penguji II,
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI	Achmad Roqim Fitrianto, Ph.D
NUP. 201603311	NIP. 197706272003121002
Penguji III,	Penguji IV,
Lilik Rahmawati, M.EI	Hapsari Wiji Utami, M.SE
NIP. 198106062009012008	NIP. 198603082019032012

Surabaya, 22 Januari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Triadi Iswandrik
NIM : G71216081
Fakultas/Jurusan: Ekonomi & Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : triadiiswandrik@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga Crude Palm Oil dan GDP India Terhadap Ekspor Crude Palm Oil Indonesia ke India

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Ngawi, 27 Februari 2021

Penulis

(Triadi Iswandrik)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul ―Pengaruh Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga Crude Palm Oil dan GDP India Terhadap Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Ke India‖ ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga crude palm oil (CPO) dan GDP India berpengaruh terhadap ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia ke India.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi berganda menggunakan data runtun waktu tahun 2006 hingga 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari data sekunder yang resmi dipublikasikan oleh lembaga pemerintah dan luar negeri, yaitu Badan Pusat Statistik, International Financial Statistics dan Palm Oil Analytics.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang dispesifikasikan yakni nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga crude palm oil dan GDP India, ekspor crude palm oil Indonesia ke India tidak dipengaruhi oleh volatilitas nilai tukar, ini dapat diartikan resiko transaksi perdagangan tidak menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh importir India.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, GDP India, Ekspor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENGARUH NILAI i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kegunaan Hasil Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

A. Landasan Teori 14

B. Penelitian Terdahulu 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual 31

D. Hipotesis Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis Penelitian 35

B. Waktu dan Tempat Penelitian 35

C. Populasi dan Sampel Penelitian 35

D. Variabel Penelitian 36

E. Definisi Operasional 36

F. Jenis dan Sumber Data 38

G. Teknik Pengumpulan Data 38

H. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN 51

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian 51

B. Analisis Data 53

BAB V PEMBAHASAN 67

A. Pengaruh Secara Simultan Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga *Crude Palm Oil* dan GDP India Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Ke India 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengaruh Secara Parsial Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga *Crude Palm Oil* dan GDP India Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Ke India 69

C. Variabel yang Paling Berpengaruh Antara Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga Crude Palm Oil dan GDP India Terhadap Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Ke India 77

BAB VI PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ilustrasi Keunggulan Mutlak 15
Tabel 2.2 Ilustrasi Biaya Komparatif 17
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi 46
Tabel 4.1 Hasil pengujian ADF pada masing-masing variabel 54
Tabel 4.2 Hasil Pengujian ADF dari *error term* (residual) 55
Tabel 4.3 Hasil Regresi Variabel Terikat dan Variabel Bebas 56
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas 57
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas 58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas 59
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi 59
Tabel 4.8 Hasil Regresi dengan HAC atau Newey-West 61
Tabel 5.1 Hasil Uji *Standardized Coefficient Beta* 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Komoditas Perkebunan Tahun 2009-2017 6
Gambar 1.2 Pangsa Produsen CPO Dunia Tahun 2013 7
Gambar 1.3 Ekspor Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan
Tahun 2000-2015 8
Gambar 1.4 GDP India Tahun 2007-2015 9
Gambar 2.1 Fungsi Impor 25
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual 31
Gambar 4.1 Ekspor CPO Indonesia ke India Tahun 2006-2018 53
Gambar 4.2 Daerah Uji Durbin-Watson 60
Gambar 5.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Rupee Tahun 2006-2018 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara, sebab dengan perdagangan internasional suatu negara akan mempunyai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Negara-negara melakukan kegiatan perdagangan internasional karena dua alasan utama: Pertama, setiap negara mempunyai perbedaan sumber daya yang dimiliki dan kemampuan negara tersebut. Kedua, Untuk mencapai skala ekonomi, sebab dengan pasar domestik membuat biaya produksi rata-rata yang menurun akan membuat suatu negara cenderung untuk mengekspor. Kemajuan sebuah teknologi juga sangan penting, dimana sektor industri mampu untuk menciptakan suatu barang yang baru sehingga dapat mencapai pasar luar negeri terlebih dahulu, serta menekankan pada standarisasi produk, dimana setiap produk mengalami tahapan perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan.[1]

Dalam analisis teori ekonomi internasional menggunakan model dua negara, adanya berbagai perbedaan keunggulan dalam memproduksi barang merupakan penyebab sebuah perdagangan internasional antara dua negara.[2] Keunggulan-keunggulan tersebut akan diwujudkan dalam efisiensi dan produktivitas barang yang dihasilakn yang akhirnya akan tercermin dari harga barang. Suatu negara memperoleh manfaat dari perdagangan internasional karena

[1] R. Paul Krugman dan Obstfeld Maurice, *Internatioanal Economic: Teori dan Kebijakan, Kedua,* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 15.
[2] Boediono, *Ekonomi Internasional, Pertama*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai keunggulan komparatif atau keunggulan mutlak serta melakukan spesialisasi produk.[3]

Perdagangan Internasional antarnegara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri yang mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut kurs valuta asing. Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah merupakan perbandingan nilai mata uang Rupiah dengan mata uang negara lain.[4]

Sejarah nilai tukar di Indonesia diawali pada tahun 1970, saat itu pemerintah Indonesia menerapkan sistem nilai tukar dengan menetapkan nilai tukar rupiah sebesar tertentu terhadap mata uang asing atau mata uang lokal lainnya. Pada tahun 1978, pemerintah indonesia mengubah kebijakan nilai tukar menjadi mengambang terkendali atas terjadinya pertumbuhan ekonomi yang menurun tajam dan defisit neraca pembayaran yang semakin membesar serta tingginya laju inflasi yang mengakibatkan nilai tukar rupiah *over-valued* yang mengakibatkan menurunnya daya saing barang ekspor Indonesia di luar negeri. Pertengahan tahun 1997, Bath Thailand mengalami krisis nilai tukar yang menyebar cepat ke negara-negara Asia. Untuk mencegah krisis menular ke Indonesia, maka Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing guna meredam melemahnya nilai tukar rupih. Intervensi pasar valuta asing Bank Indonesia tidak memberikan dampak yang membaik, bahkan kebijakan intervensi pasar valuta asing menngakibatkan cadangan devisa Indonesia menurun. Dalam rangka mencegah terkuras habisnya cadangan devisa, maka pemerintah pada

---

[3] Adam Smith ed Hamdi Hadi, *Ekonomi Internasional, Teori Kebijakan Keuangan Internasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 29

[4] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional: Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 14 Agustus 1997 sampai dengan sekarang mengambil kebijakan untuk mengubah sistem nilai tukar dari mengambang terkendali dengan sistem nilai tukar mengambang bebas.[5]

Nilai tukar sendiri dapat diartikan dalam dua cara yaitu mata uang asing yang diukur dalam dolar (contoh $0.008250 per yen) atau dolar yang diukur dalam mata uang asing (contoh ¥121.21 per dolar). Nilai tukar digunakan dalam perdagangan internasional untuk melakukan kegiatan ekspor maupun impor. Dalam kegiatan ekspor nilai tukar bermanfaat dalam menentukan besarnya cadangan devisa yang diterima suatu negara.[6]

Nilai tukar yang mengambang bebas lebih memungkinkan terkena guncangan perekonomian, namun juga lebih mudah menyesuaikan ketika terjadi guncangan tersebut.[7] Penetapan sistem nilai tukar mengambang menyebabkan nilai tukar cenderung berfluktuatif. Nilai tukar yang cenderung berfluktuatif menggambarkan terjadinya volatilitas atau pergerakan nilai tukar yang setiap saat mengalami perubahan.[8] Apabila dilihat dari sudut pandang mikroekonomi, volatilitas nilai tukar yang rendah dapat dikaitkan dengan biaya transaksi untuk perdagangan internasional dan arus modal yang rendah sehingga berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih tinggi. Namun sebaliknya, jika volatilitas nilai tukar

---

[5] Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004), 38-46.

[6] R. Paul Krugman dan Obsdtfeld Maurice, *International Economic: Teori dan Kebijakan, Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 318.

[7] Ghunther Schnabl, ―Exchange Rate Volatility and Growth in Small Open Economies at the EMU Periphery,‖ *ECB Working Paper*, no 773 (Juli, 2007).

[8] Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu tinggi maka akan mengakibatkan biaya transaksi dalam perdagangan internasional juga semakin tinggi.[9]

Volatilitas nilai tukar merupakan resiko yang dapat mengganggu volume perdagangan internasional dan berakibat pada neraca pembayaran. Volatilitas nilai tukar yang tinggi menyebabkan biaya yang tinggi serta menurunkan aktivitas perdagangan luar negeri. Apabila volatilitas nilai tukar tidak dapat diprediksi, maka akan menciptakan ketidakpastian mengenai keuntungan dari perdagangan internasional.[10]

Bank Indonesia mempunyai beberapa cara dalam menekan terjadinya volatilitas nilai tukar di Indonesia. Pertama, Bank Indonesia melakukan sistem *flexible peg* yaitu dengan menetapkan besarnya nilai tukar mata uang dalam jangka waktu yang pendek. Dalam jangka pendek, sistem ini mampu mencegah terjadinya volatilitas nilai tukar. Volatilitas nilai tukar dalam jangka pendek perlu dihindari, sebab volatilitas mempunyai biaya lindung (*hedging*). Biaya *hedging* khususnya bagi negara berkembang relatif mahal karena pasar valuta asing yang kecil dan sistem keuangan di dalam negeri belum berkembang. Kedua, Bank Indonesia melakukan kebijakan *managed floating* atau mengambang terkendali. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mencegah volatilitas yang terlalu besar.[11]

Dalam kegiatan ekspor, volatilitas nilai tukar mempunyai peranan penting untuk melihat tingkat harga dan keuntungan. Volatilitas nilai tukar mempunyai

---

[9] Ghunther Schnabl, ―Exchange Rate Volatility and Growth in Small Open Economies at the EMU Periphery,‖ *ECB Working paper*, no 773 (Juli, 2007).

[10] Ilhan Ozturk, ―Exchange Rate Volatility and Trade: A Literature Survey,‖ *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies*, Vol 3 no 1 (2006). 85-102.

[11] Iskandar imorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004). 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh negatif terhadap suatu ekspor. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ervin Nora Susanti, Mahyus Ekananda, Ari Mulianta Ginting dan Eka Dewi Satriana *et al* dalam penelitiannya bahwa volatilitas nilai tukar mempunyai hubungan yang negatif dengan ekspor suatu negara. Tingginya volatilitas nilai tukar mengakibatkan berkurangnya kegiatan perdagangan internasional pada suatu negara.

Transaksi perdagangan internasional menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian di karenakan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri. Secara garis besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor adalah memaksimalkan potensi dari berbagai sektor.

Ekspor Indonesia di topang oleh dua sektor utama yaitu sektor migas dan sektor non migas. Indonesia dalam sektor migas mempunyai keunggulan dalam mengekspor dikarenakan Indonesia memiliki stock migas yang melimpah. Sektor non migas yang diunggulkan Indonesia di pasar internasional antara lain seperti kelapa sawit, karet, produk tekstil, elektronik maupun otomotif. Pemerintah Indonesia saat ini memfokuskan untuk meningkatkan ekspor di sektor non migas yang termasuk di dalamnya sektor perkebunan, dikarenakan ekspor Indonesia dalam sektor migas dalam beberapa tahin terakhir mengalami defisit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

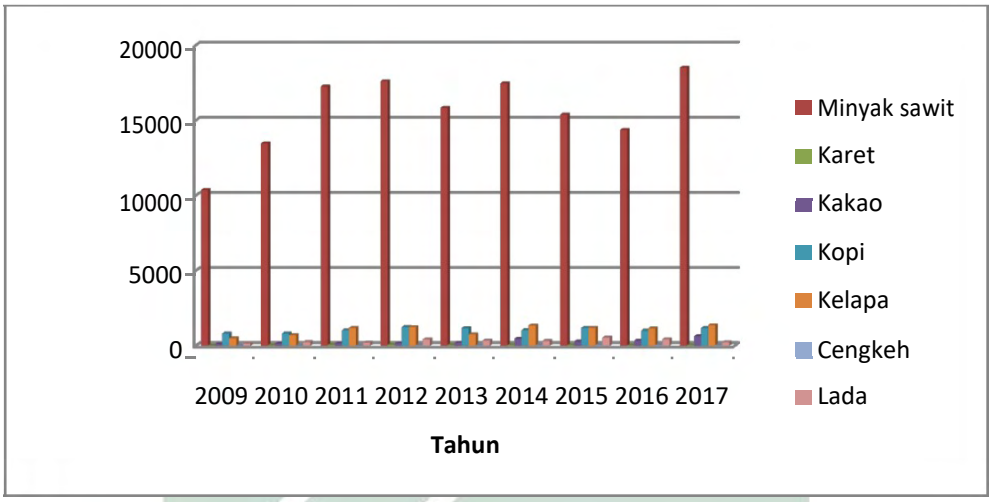

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2017)

Gambar 1.1
Nilai Ekspor Komoditas Perkebunan Tahun 2009-2017

Komoditas perkebunan merupakan salah satu komoitas andalan ekspor Indonesia. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan komoditas terbesar dalam 10 komoditas utama ekspor Indonesia di sektor perkebunan . Berdasarkan gambar 1.1, nilai ekspor komoditas perkebunan tahun 2009-2017 tertinggi ialah minyak sawit atau *crude palm oil*. Pada tahun 2017 mencapai puncaknya sebesar 18,5 miliar US$.[12]

[12] Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

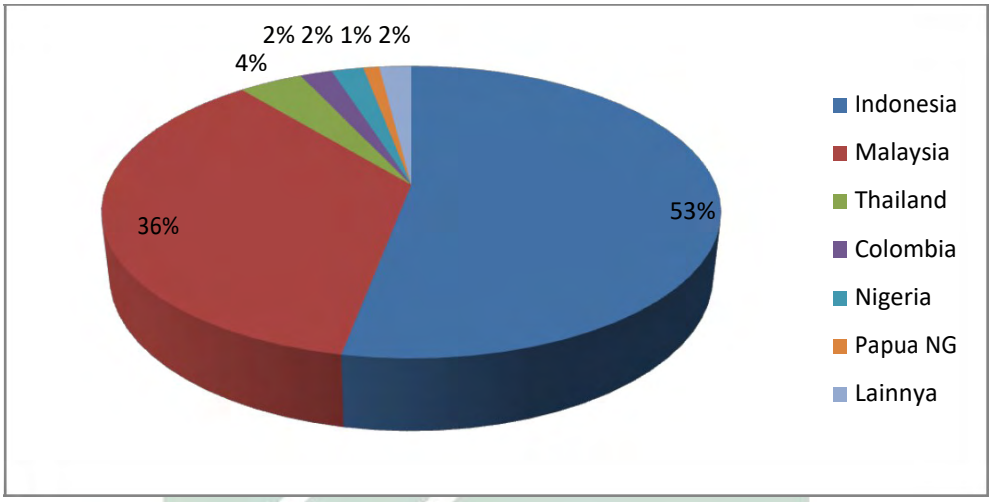

Sumber: Kemendag (2015)

Gambar 1.2
Pangsa Produsen CPO Dunia Tahun 2013

Indonesia adalah penghasil CPO terbesar di dunia. Pada tahun 2011 volume produksi Indonesia sebesar 23,9 juta ton yang merupakan nilai volume terbesar di dunia. Sedangakan pada tahun 2013 produksi CPO di dunia mencapai 55,82 juta ton, sedangkan produksi CPO Indonesia sebesar 31 juta ton. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai penghasil CPO terbesar di dunia dengan pangsa 55,5 persen terhadap total produksi CPO di dunia. Menurut gambar 1.2, Indonesia merupakan pemilik pangsa ekspor CPO terbesar di dunia. Dengan kontribusi sebesar 53 persen, Indonesia memiliki pangsa ekspor terbesar dibandingkan negara lain di dunia. Sementara itu, negara Malaysia mempunyai pangsa pasar di dunia sebesar 36 persen. Selanjutnya negara Thailand menguasai pangsa pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 4 persen di dunia dan diikuti negara Colombia serta negara Nigeria dengan pangsa pasar yang sama yaitu sebesar 2 persen.[13]

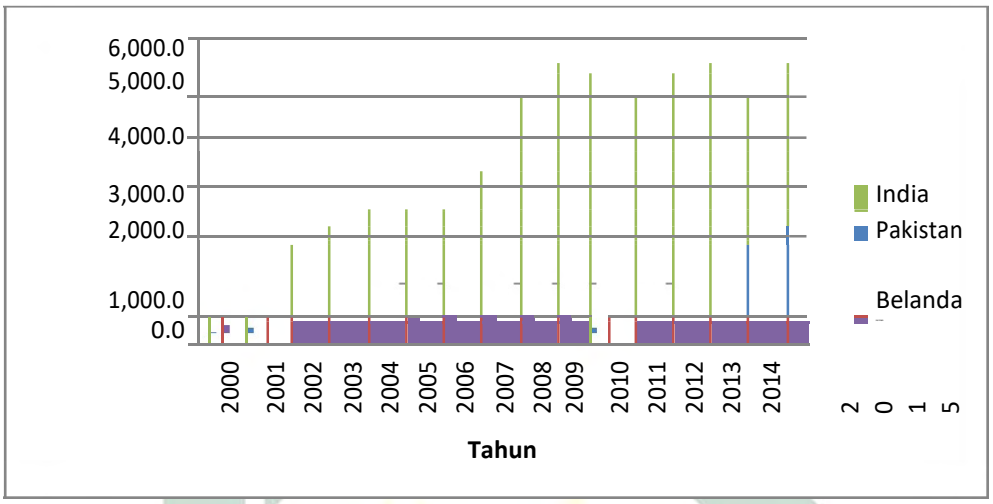

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Gambar 1.3
Ekspor Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Tahun 2000-2015

Produksi CPO Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor CPO Indonesia menjangkau lima benua yaitu Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa dengan pasar utama di Asia. Lima besar negara pengimpor CPO Indonesia adalah India, Belanda, Singapura, Italia dan Spanyol. India merupakan negara tujuan utama ekspor CPO dari Indonesia. Pada tahun 2017, volume ekspor CPO ke India mencapai 4,63 juta ton atau 65,4 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia dengan nilai US$ 3.069 juta.[14] Apabila dilihat pada gambar 1.3, India merupakan negara tujuan ekspor kelapa sawit terbesar, akan tetapi ekpor kelapa sawit Indonesia ke India

[13] Kementerian Perdagangan, *Laporan Akhir Analisis Strategi Indonesia Untuk Meningkatkan Akses Pasar Produk Crude Plam Oil (CPO) Indonesia ke Amerika Serikat*, (Jakarta: Kemendag, 2015), 14.
[14] Badan Pusat Statistik, *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak selalu mengalami peningkatan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Pada tahun 2000-2015 ekspor kelapa sawit Indonesia ke India tidak stabil setiap tahunnya misalnya saja pada tahun 2009 ekspor kelapa sawit Indonesia ke India sebesar 5.496,3 ribu ton dengan nilai 3.340,0 juta dolar, sedangkan pada tahun 2011 sebesar 4.980,0 ribu ton dengan nilai 5.256,4 juta dolar dan pada tahun 20015 sebesar 5.737,7 ribu ton dengan nilai 3.217,0 juta dolar.[15]

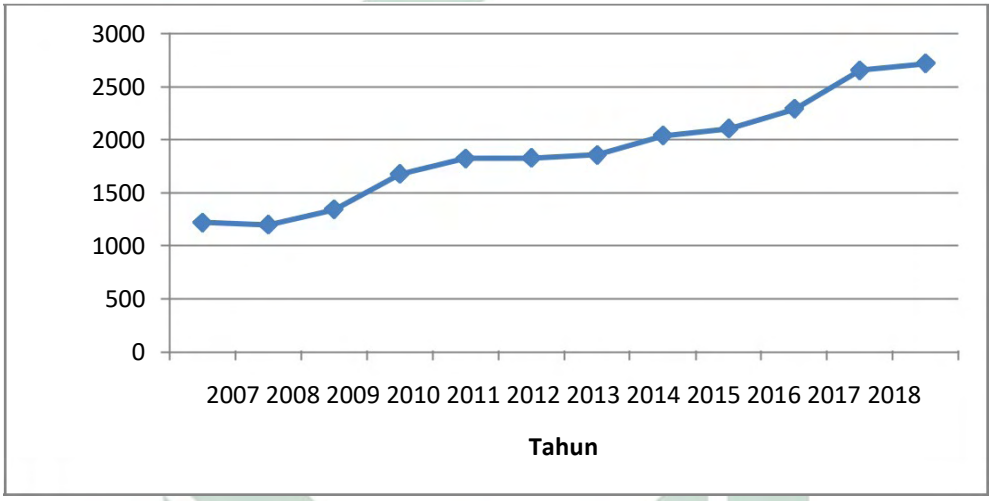

Sumber: World Bank

Gambar 1.4
GDP India Tahun 2007-2015

Selain fenomena volatilitas nilai tukar, variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai komoditas ekspor yaitu *Gross Domestic Product* (GDP). Besar nilai GDP mitra dagang mencerminkan adanya permintaan dari negara mitra dagang yang akan mempengaruhi ekspor suatu negara. Besaran nilai GDP India selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2008 pendapatan mitra dagang Indonesia yaitu India mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa krisis finansial yang terjadi pada tahun tersebut

[15] Berdasarkan data Badan Pusat Statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak pada negara India yang mengakibatkan menurunnya permintaan CPO dari negara India seiring dengan terdepresiasinya nilai tukar bilateral antara Indonesia dengan India. Menurunnya permintaan CPO India dari Indonesia pada tahun 2008 diduga menjadi penyebab turunnya ekspor CPO Indonesia ke India mengingat India merupakan negara pengimpor CPO Indonesia terbesar. Gambar 1.4 menunjukkan adanya penurunan GDP mitra dagang pada tahun 2008 yang bertepatan dengan terjadinya krisis di sejumlah negara.

Pendapatan negara mitra dagan menjadi penentu suatu negara dalam melakukan ekspor. Menurut Nishimura dan Kenjiro (2013) menjelaskan bahwa ekspor negara Jepang ke China dipengaruhi oleh pendapatan di negara China. Variabel pendapatan China ini menjadi penentu ekspor negara Jepang untuk melakukan perdagangan bilateral. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa parameter pendapatan China dalam jangka panjang secara signifikan berhubungan positif dan berdampak pada ekspor Jepang pada tingkat signifikan 5 persen.[16] Hal ini diperkuat oleh penelitian Galuh Puspitasari dan Malik Cahyadin (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel GDP negara mitra dagang utama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia periode tahun 2000-2012.[17] Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai GDP merupakan penentu penting dari volume ekspor suatu negara.

---

[16] Yusaku Nishimura dan Kenjiro Hirayama, ―Does exchange rate volatility deter Japan-China trade? Evidence from pre- and post- exchange rate reform in China,‖ *Japan ang the World Economy*, (2013), 90-101.

[17] Galuh Puspitasari dan Malik Cahyadin, ―Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Utama Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012,‖ *Kajian* Vol 19 no 1 (2014), 21-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran kinerja ekspor CPO Indonesia memunculkan masalah apakah pergerakan dan tingkat volatilitas nilai tukar rupiah terhadap rupee bekerja dalam mengoreksi ekspor CPO Indonesia-India. Pertanyaan lebih lanjut, apakah ekspor CPO Indonesia berkecenderungan elastis terhadap harga (apresiasi/depresiasi) ataukah elastis terhadap pendapatan negara India. Elastisitas pada harga akan menunjukkan kompetitifnya komoditas-komoditas ekspor, sebaliknya elastisitas pada pendapatan negara India lebih menunjukkan ketergantungan ekspor Indonesia atas kondisi perekonomian negara India.

Melalui penelitian ini diharapkan akan menjelaskan secara empiris apakah nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* serta GDP negara India memberikan pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia ke India melalui resiko yang ditimbulkan dari nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* serta GDP negar India.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India berpengaruh secara simultan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India?
2. Apakah nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India berpengaruh secara parsial terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manakah diantara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India yang paling berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh secara simultan nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.
2. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh secara parsial nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.
3. Untuk mengetahui diantara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India yang paling berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca terkait pentingnya perdagangan internasional serta pengaruh nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

a. Pengambil Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pemerintahan dalam menentukan atau mengambil sebuah kebijakan.

b. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu serta dimanfaatkan sebagai bahan refrensi dalam penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas teori yang mendasari dan mendukung pembuatan penelitian ini, maka perlu dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan sebagai landasan pembuatan penelitian ini. Pembahasan yang ada akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada.

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga crude palm oil dan GDP India terhadap ekspor crude palm oil Indonesia ke India akan didasari dengan pemahaman mengenai teori perdagangan, teori nilai tukar, teori volatilitas nilai tukar, teori harga dan teori GDP.

1. Teori-Teori Perdagangan

   Dalam analisis teori-teori ekonomi internasional menggunakan model dua negara, adanya berbagai perbedaan keunggulan dalam memproduksi barang merupakan penyebab sebuah perdagangan internasional antara dua negara dapat terjadi.[18] Keunggulan-keunggulan tersebut akan diwujudkan dalam efisiensi dan produktivitas barang yang dihasilkan yang akhirnya akan tercermin dari harga barang. Beberapa teori yang membahas keunggulan dalam berproduksi serta pola perdagangan yang terjadi dan selanjutnya menjelaskan faktor-faktor penyebab keunggulan dijelaskan secara berurutan

[18] Boediono, *Ekonomi Internasional, Pertama*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Adam Smith tentang keunggulan mutlak, David Ricardo tentang keunggulan komparatif dan Teori Heckscher-Ohlin (H-O).[19]

a. Teori keunggulan mutlak

Adam Smith merupakan orang yang mengemukakan teori keunggulan mutlak. Dalam teori ini Adam Smith menyatakan bahwa perdagangan akan terjadi apabila suatu negara dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan apabila barang tersebut diproduksi oleh negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang.[20]

Selanjutnya, dari keunggulan mutlak tersebut suatu negara yang melakukan perdagangan akan memproduksi dan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan mutlak. Sebaliknya, negara akan mengimpor barang yang tidak mempunyai keunggulan mutlak di negaranya.[21] Tabel 2.1 menggamparkan ilustrasi tentang keunggulan mutlak.

Negara	Hasil kerja per satuan output		Dasar tukar dalam negeri
	Teh	Sutra	
Indonesia	12kg/hari	3m/hari	4kg=1m 1kg=¼m
China	4kg/hari	8m/hari	½kg=1m 1kg=2m

Tabel 2.1
Ilustrasi Keunggulan Mutlak

[19] Agus Budi Santoso, Sri Nawatmi dan Agung Nusantara, ―Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional,‖ *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* Vol 22 no 2 (2009), 184-206.

[20] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori, Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 128.

[21] Domonick Salvatore, *Ekonomi Internasional: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ilustrasi tabel 2.1, Indonesia mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi teh. Skema selanjutnya, Indonesia akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor teh. Sebaliknya, China mempunyai keunggulan mutlak dalam menghasilkan sutra. Sebagaimana dengan yang dilakukan Indonesia, China akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor sutra.[22]

Apabila dimisalkan dua negara ternyata keunggulan mutlak hanya terdapat pada salah satu negara, maka menurut teori keunggulan mutlak tidak akan terjadi perdagangan dua barang antar kedua negara karena produksi dan ekspor hanya dilakukan negara yang mempunyai keunggulan mutlak.

b. Teori keunggulan komparatif

David Ricardo merupakan orang yang mengemukakan teori keunggulan komparatif. Menurutnya, walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi suatu barang apabila dibandingkan dengan negara lain, kegiatan perdagangan internasional yang saling menguntungkan kedua belah pihak tetap akan dapat dilakukan apabila terdapat keunggulan komparatif dalam memproduksinya.[23] Tabel 2.2 menggambarkan ilustrasi tenteng teori keunggulan komparatif.

[22] Apridar, *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 91.
[23] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara	Output per jam kerja		DTD
	Gandum	Jagung	
Indonesia	10 ton	20 ton	1 ton gandum = 2 ton jagung
Singapura	8 ton	12 ton	1 ton gandum = 1,5 ton jagung

Tabel 2.2
Ilustrasi Biaya Komparatif

Menurut teori keunggulan mutlak, ilustrasi seperti yang digambarkan dalam tabel 2.2 tidak menghasilkan perdagangan antara Indonesia dan Singapura dikarenakan Indonesia unggul di semua produk secara absolut. Namun menurut keunggulan komparatif, perdagangan masih dapat terjadi. Dengan dasar nilai tukar internasional (DTI) sebesar 1,5 ton < DTI < 2 ton, Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan jagung, sebaliknya Singapura mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan gandum.[24]

Selanjutnya, masing-masing negara akan berspesialisasi pada keunggulan komparatif yang dimiliki. Pola perdagangan yang terjadi adalah suatu negara akan mengekspor barang yang dispesialisasikan dan akan mengimpor barang yang dalam memproduksinya tidak memiliki keunggulan komparatif.[25]

Dalam teori ini tidak menjelaskan kesenjangan mengapa terjadi perbedaan suatu harga relatif yang timbul dari keunggulan komparatif

[24] Apridar, *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 97.
[25] Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar: Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memproduksi barang masing-masing negara, namun kesenjangan ini dijelaskan pada teori Heckscher Ohlin.[26]

c. Teori Heckscher Ohlin (H-O)

Eli Heckscher dan Bertil Ohlin merupakan orang yang mengemukakan teori ini. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara mempunyai ketersediaan faktor-faktor produksi yang berbeda. Perbadaan ini yang akan mengakibatkan perbedaan dalam harga relatif dari faktor-faktor produksi antarnegara. Oleh karena itu, setiap negara akan berspesialisasi pada jenis barang tertentu dan mengekspor barang yang bahan baku utamanya atau faktor produksinya murah di negara tersebut dan mengimpor barang yang bahan baku utama atau faktor produksinya langka atau mahal.[27]

d. Teori Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komparatif karena efesiensi dalam faktor produksi. Ekspor berasal dari suatu produksi

[26] Krugman Paul R. dan Obstfeld Maurice, *Ekonomi Internasional (Teori dan Kebijakan): Kedua*, (Jakaerta: Rajawali Press, 2003), 85-86.
[27] Tulus T. H. Tambunan, *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam negeri yang dijual dan dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led-development*) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa.[28]

2. Teori Pendekatan Elastisitas Perdagangan (Kondisi Marshall-Lerner)

Dalam pendekaatan elastilitas perdagangan, nilai tukar dipandang dapat memberikan koreksi atau penyesuaian terhadap kondisi neraca perdagangan (ekspor dan impor). Namun besarnya koreksi atau penyesuaian nilai tukar terhadap neraca perdagangan berkaitan erat dengan elastisitas permintaan ekspor dan impor. Dari pendekatan tersebut, mengakibatkan nilai tukar menjadi satu instrumen yang digunakan dalam mendorong kegiatan ekspor maupun impor.[29]

Secara teoritis, ketika nilai tukar mengalami apresiasi maka akan menyebabkan harga domestik relatif menjadi mahal dibandingkan dengan harga luar negeri yang kemudian berpengruh pada menurunnya ekspor dan meningktkan impor. Sebaliknya, ketika nilai tukar mengalami depresiasi maka akan menyebabkan harga domestik relatif lebih murah dibandingkan

[28] Ibnu Syeh Fajar, ―*Pengaruh Ekspor-Impor dan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*,‖ (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013), 3

[29] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Buku 2: Edisi Sembilan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harga luar negeri.[30] Harga domestik yang rendah menyebabkan peningkatan ekspor dan menurunkan impor sehingga neraca perdagangan akan mengalami surplus atau mengurangi defisit.

Besarnya penyesuaian, misalnya berupa surplus neraca perdagangan yang semula defisit sangat bergantung atas elastilitas permintaan ekspor dan impor atas harga yang dihadapi.[31] Secara singkat, penyesuaian ini telah dirumuskan oleh *Marshall-Lerner Condition* (Kondisi Marshall-Lerner) sebagai berikut:

a. Jika jumlah elastilitas permintaan ekspor dan impor lebih besar dari 1, maka pasar valuta asing bersifat stabil dan akan memperbaiki kondisi neraca perdagangan.
b. Jika jumlah elastilitas permintaan ekspor dan impor kurang dari 1, maka pasar valuta asing bersifat tidak stabil dan memperburuk kondisi neraca perdagangan.
c. Jika jumlah elastilitas ekspor dan impor sama dengan 1, maka perubahan kurs tidak akan berpengaruh dalam mengubah neraca perdagangan.[32]

Selanjutnya, mekanisme penyesuaian nilai tukar terhadap neraca perdagangan dalam konsep ekonomi makro tercermin pada perubahan nilai tukar riil atau biasa disebut *real exchange rate* (RER). Perubahan nilai RER

---

[30] G.N. Mankiw, *Makroekonomi*, ed Wibi Hardani Devri Barnadi dan Suryadi: Edisi Enam, (Jakarta: Erlangga, 2006), 130.
[31] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Buku 2: Edisi Sembilan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 110.
[32] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, ed Haris Munandar: Kelima, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan mempengaruhi harga barang-barang yang diperdagangkan, dapat diformulasikan sebagai berikut:

Persamaan diatas menyatakan bahwa apabila nilai tukar riil tinggi, maka harga barang luar negeri akan relatif lebih rendah dibandingkan barang domestik. Sebaliknya, apabila nilai tukar riil rendah, maka harga barang luar negeri akan relatif lebih tinggi dibandingkan barang domestik. Pergerakan nilai tukar ini berpengaruh pada ekspor dan impor suatu negara yang selanjutnya berdampak pada kondisi neraca perdagangan.[33]

3. Teori Tingkat Volatilitas Nilai Tukar

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar yang stabil sangat diharapkan bagi pelaku perdagangan. Kecenderungan nilai tukar yang berubah-ubah (volatilitas) akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perdagangan internasional. Tingkat volatilitas ini berkaitan erat dengan perdagangan internasional karena nilai suatu komoditas ekspor di nilai dengan satuan mata uang asing yang dalam hal ini akan membuat ketidakpastian nilai tukar di masa yang akan datang.[34] Melihat kondisi tersebut, tingkat volatilitas nilai tukar dapat menimbulkan resiko terhadap pelaku pembayaran pada perdagangan internasional karena perbedaan atau ketidakpastian nilai *spot* transaksi dengan *spot* pembayaran.

[33] G.N. Mankiw, *Makroekonomi*, ed Wibi Hardani, Devri Bardani dan Suryadi: Edisi Enam, (Jakarta: Erlangga, 2006), 128.
[34] Sri Nawatmi, ―Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional.‖

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari terjadinya resiko kerugian yang akan ditanggung akibat tingkat volatilitas nilai tukar tersebut, dapat dilakukan dengan upaya *hedging* (pemagaran nilai tukar). Seorang pedagang melakukan *hedging* dengan cara membeli suatu kontrak berjangka (di pasar *forward*) untuk menutup kerugian dari kemungkinan adanya variiabilitas nilai tukar.[35] Namun, dalam upaya *hedging* tersebut memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku *hedging*. Hal ini dapat menimbulkan biaya perdagangan internasional yang selanjutnya akan berdampak negatif pada volume perdagangan.[36]

4. Teori Harga

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya apabila bila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun. Tinggimya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Sampai pada tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah.

---

[35] Nopirin, *Ekonomi Internasional: Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), 140.

[36] Anung Yoga Aninditha, ―Exchange Rate and International Trade: Cae From Indonesian Manufacturing Sector.‖

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga memiliki fungsi utamanya, yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya untung dan menentukan citra atau *image* produk. Hubungan harga dengan volume ekspor adalah apabila harga komoditas di pasar global lebih tinggi dibandingkan di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor akan semakin tinggi.[37]

5. Teori GDP

Salah satu indikator telah terjadinya alokasi yang efisien secara makro adalah nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu. Istilah yang sering digunakan untuk pendapatan nasional adalah *Gross Domestic Product* (GDP). GDP merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut.

Dalam analisis makroekonomi Keynes, hubungan antara pendapatan dengan ekspor dapat digambarkan dengan menganalogikan secara terbalik fungsi impor. Pada fungsi impor diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembelian barang dari luar negeri (impor) suatu negara adalah kemampuan membayar (daya beli) negara tersebut terhadap barang impor. Semakin tinggi kemampuan membayar (daya beli) suatu negara, maka akan semakin tinggi pula negara tersebut melakukan impor.[38] Bentuk fungsi impor dapat dinotasikan dengan sebagai berikut:

---

[37] Mejaya *et al*, ―Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor,‖ *Jurnal Administrasi Bisnis* no 2 (Juni, 20016), 22.

[38] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro: Kesepuluh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= ( )

Dalam model Keynes ini, hubungan impor dengan pendapatan nasional tidak proposional. Namun lebih ditentukan besarnya *marginal propensity to import* (MPM), yakni kecenderungan marginal untuk mengimpor barang dan jasa. Dapat dirumuskan dengan:

Dari persamaan tersebut, *MPM* merupakan bagian dari setiap perubahan dalam pendapatan nasional yang digunakan untuk impor. Apabila *MPM* dinotasikan sebagai *m*, maka bentuk fungsi impor adalah sebagai berikut:

Dimana *M* adalah impor, *Mo* menunjukkan besarnya impor otonom, yakni nilai impor yang tidak dipengaruhi pendapatan, *m* adalah *Marginal Propensity to Import*, nilainya $0 \leq m \leq 1$, dan *Y* adalah pendapatan nasional.[39] Secara grafik, dalam Gambar 2.1 digambarkan fungsi impor sesuai dengan yang dijelaskan.

[39] Ibid, 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

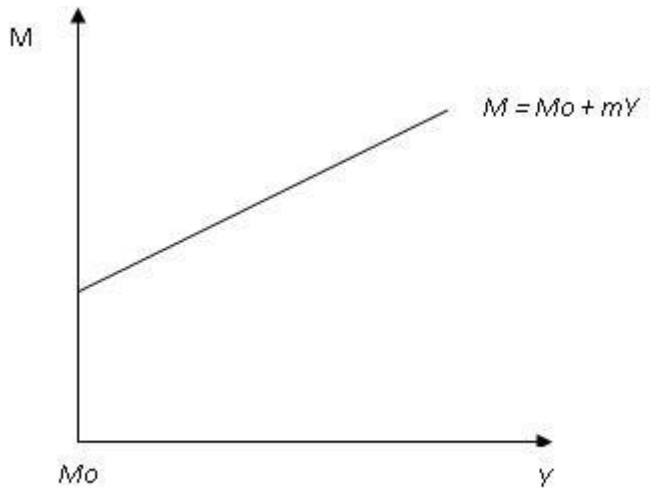

Gambar 2.1

Fungsi Impor

Meningkatnya GDP atau pendapatan negara pengimpor menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat negara tersebut. Namun, tidak semua kebutuhan masyarakat dapat diproduksi dalam negeri sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan ekspor dari negara lain.[40]

Hubungan eksplisit antara pendapatan dengan permintaan ekspor ditegaskan oleh Edward E. Leamer.[41] Disebutkan bahwa persamaan fungsi ekspor adalah sebagai berikut:

Dimana:

X : Volume atau nilai riil ekspor

Vx : Nilai ekspor

[40] Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar: Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 387.

[41] Edward E. Leamer, *Quantitative International Economics*, ed Allyn dan Bacon (United States: Atlantic Avenue, 1970), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Px : Harga ekspor

Py' : Harga domestik negara pengimpor

Y' : Pendapatan negara pengimpor

Dari persamaan fungsi ekspor di atas, bahwa ekspor suatu negara erat hubungannya dengan pendapatan negara pengimpor dan harga relatif ekspor. Persamaan tersebut sejalan dengan teori teori yang dipaparkan sebelumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat landasan teori dan kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian yang dipilih merupakan penelitian yang relevan dan mempunyai kesamaan tujuan walaupun mempunyai variasi model dan variabel yang digunakan.

1. Anung Yoga Anindhita (2017) melakukan penelitian dengan judul ―*Exchange Rate and International Trade: Case From Indonesian Manufacturing Sector*‖ pada periode 2007 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan dua model regresi *time series*, yaitu model permintaan impor bahan baku penolong dan model ekspor industri manufaktur (multilateral). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada model ekspor industri manufaktur, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia dikarenakan kurang kompetitifnya komoditi ekspor.[42]
2. Sri Nawatmi (2012) melakukan penelitian dengan judul ―*Exchange Rate and International Trade*‖ pada periode 1983 hingga 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan estimasi pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap

[42] Anung Yoga Anindhita, ―*Exchange Rate and International Trade: Case From Indonesian Manufacturing Sector*,‖ no 6 (Oktober, 2017), 247-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan internasional di Indonesia. Pengukuran volatilitas menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki efek ARCH dan GARCH. Jadi, volatilitas nilai tukar dipengaruhi oleh volatilitas nilai tukar saat ini dan sebelumnya. Jumlah dari koefisien ARCH dan GARCH menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki *persistent volatile*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar tidak signifikan. Sementara GDP dunia dan GDP Indonesia berpengaruh positif terhadap perdagangan internasional, bukan hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang.[43]

3. Ervin Nora Susanti melakukan penelitian dengan judul ―Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia‖ pada periode 2007 hingga 2010. Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor yang secara teoritis sesuai bahwa apresiasi nilai tukar akan berpengaruh negatif terhadap ekspor dan sebaliknya.[44]
4. Fatimatuz Zahroh, Zainuri dan Rafael Purtomo (2019) melakukan penelitian dengan judul ―*The Effect of Exchange Rate Volatility on the Volume of International Trade in ASEAN-3*.‖ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap permintaan ekspor di negara Kawasan ASEAN-3 yaitu Indonesia, Thailand dan Filipina. Dalam penelitian ini menggunakan metode *error correction model* (ECM) untuk mengetahui

[43] Sri Nawatmi, ―The Exchange Rate Volatility and International Trade,‖ *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, no 1 (Mei, 2012), 41-56.
[44] Ervin Nora Susanti, ―Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia,‖ 1-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data nilai tukar, *consumer price index*, *foreign direct investment* dan ekspor dari tahun 1997Q1 hingga 2016Q3. Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor pada negara Indonesia. Sedangkan untuk negara Filipina dan Thailand, volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Dalam jangka panjang volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor di negara Indonesia dan Thailand. Sedangkan di negara Filipina, volatilitas nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor.[45]

5. Eka Dewi Satriana, Harianto dan Dominicus Savio Priyarsono melakukan penelitian dengan judul ―*The Effect of Exchange Rate Volatility on Indonesian main Agriculture Exports Performance*‖ pada periode 2000 hingga 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap kinerja ekspor utama pertanian Indonesia ke negara mitra dagang utama dengan menggunakan *gravity model*. Ekspor utama pertanian yang dianalisis yaitu karet alam, kopi, udang dan *crude palm oil*. Model ARCH-GARCH digunakan untuk mengukur volatilitas nilai tukar. Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor karet alam, kopi dan udang Indonesia. Artinya, semakin

[45] Fatimatuz Zahroh, Zainuri dan Rafael Purtomo, ―The Effect Exchange Rate Volatility on the Volume of International Trade in ASEAN-3,‖ *e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, no 1 (2019), 28-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fluktuatif nilai tukar rupiah, maka akan menurunkan ekspor karet alam, kopi dan udang Indonesia ke negara mitra dagang utama. Pengaruh negatif tersebut juga menunjukkan adanya penghindaran resiko yang dilakukan oleh pelaku usaha.[46]

6. Nimatul Fauziyah (2018) melakukan penelitian dengan judul ―Analisis Pengaruh Pergerakan dan Tingkat Volatilitas Nilai Tukar Rupiah terhadap Yen pada Ekspor Non Migas Indonesia-Jepang Tahun 2010-2017.‖
   Peneliyian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergerakan dan tingkat volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Yen pada ekspor non migas Indonesia-Jepang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan model analisis regresi berganda menggunakan data runtun waktu tahun 2010 hingga 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari lembaga-lembaga atau organisasi sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang dispesifikasikan yakni pergerakan nilai tukar, volatilitas nilai tukar dan GDP Jepang, ekspor non migas Indonesia ke Jepang hanya dipengaruhi oleh variabel pergerakan nilai tukar. Pengaruh pergerakan nilai tukar terhadap ekspor adalah elastis, artinya depresiasi/apresiasi nilai tukar riil direspon dengan kenaikan/penurunan ekspor non migas Indonesia ke Jepang, namun nilai elastilitas yang dihasilkan rendah yakni 1,3 persen. Rendahnya elastilitas

[46] Eka Dewi Satriana, Harianto dan Dominicus Savio Priyarsono, ―The Effect of Exchange Rtae Volatility on Indonesian main Agricultural Exports Performance,‖ *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* no 1 (Desember, 2019), 163-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut disebabkan jenis komoditas ekspor yang ditopang oleh komoditas primer (pertambangan).[47]

7. Yusaku Nishimura dan Hirayama Kenjiro (2013) melakukan penelitian dengan judul ―*Does exchange rate volatility deter Japan-China trade? Evidence from pre- and post- exchange rate reform in China*‖ pada periode 2002 hingga 2011. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model ARDL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor Jepang ke Cina tidak terpengaruh oleh volatilitas nilai tukar, tetapi ekspor Cina ke Jepang dipengaruhi secara negatif selama periode reformasi. Selain itu, tingkat nilai tukar tidak berpengaruh pada ekspor Jepang, tetapi memiliki dampak signifikan pada ekspor Cina.[48]
8. Gunther Schnabl (2008) melakukan penelitian dengan judul ―*Exchange Rate Volatility and Growth in Small open Economies at the EMU Periphery*‖ pada periode 1994 hingga 2005. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model GLS. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa volatilitas nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 41 negara pinggiran EMU untuk negara-negara dalam proses *Catch-Up* ekonomi mempunyai dampak positif. Stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan

[47] Nimatul Fauziyah, ―Analisis Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar, Tingkat Volatilitas Nilai Tukar dan GDP Jepang Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia-Jepang Tahun 2010-2017,‖ (Skripsi— UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

[48] Yusaku Nishimura dan Hirayama Kenjiro, ―Does exchange rate volatility deter Japan-China trade? Evidence from pre- and post- exchange rate reform in China,‖ *Japan and the World Economy* no 25 (2013), 90-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena stabilitas nilai tukar berkontribusi lebih besar terhadap perdagangan, aliran modal masuk dan stabilitas makroekonomi.[49]

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terlihat adanya beberapa perbedaan dengan penelitian penulis. Diantaranya perbedaan yang terjadi meliputi obyek/tempat penelitian, jenis penelitian, periode penelitian, instrumen ekonometrika yang digunakan serta variabel penelitian.

C. Kerangka Konseptual

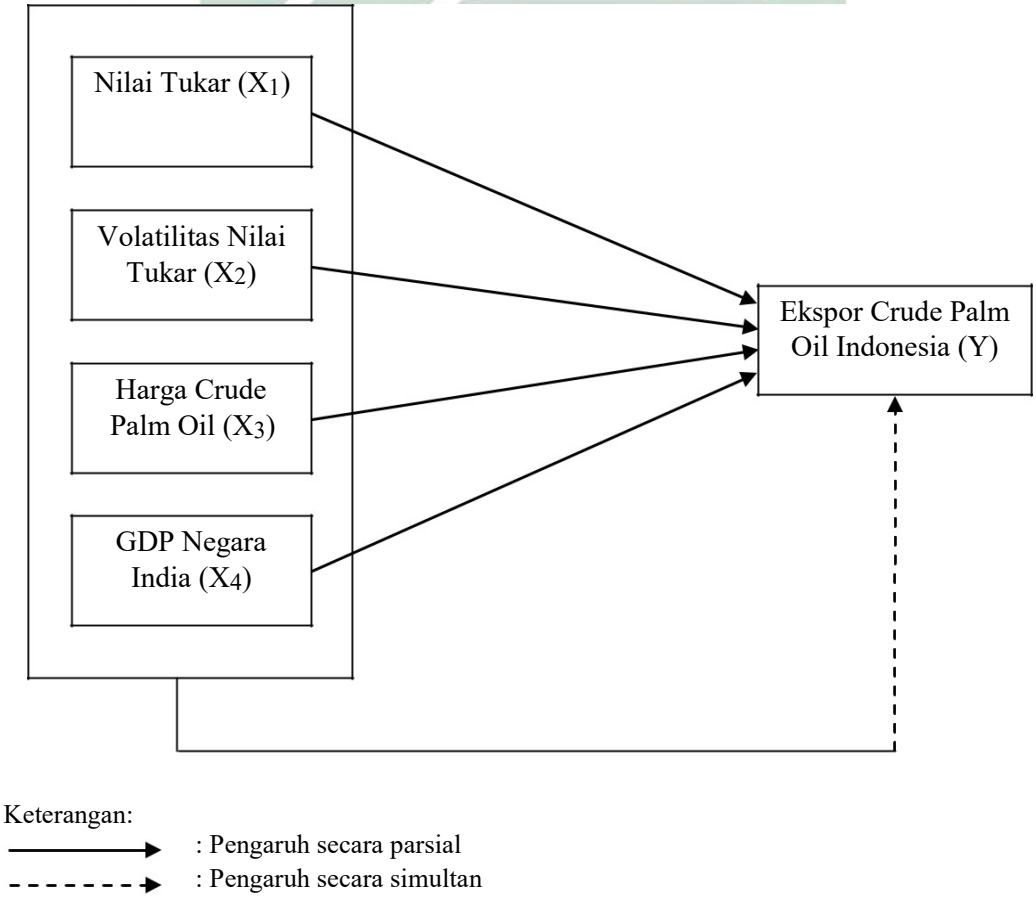

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Konseptual

[49] Gunther Schnabl, ―Exchange Rate Volatility and Growth in Small open Economies at the EMU Periphery,‖ *Working Paper Series* 773 (Juli, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada bagan kerangka konseptual (Gambar 2.2) bahwa ada 4 variabel yang mempengaruhi ekspor *crude palm oil* Indonesia yaitu nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* serta GDP negara India. Penelitian ini menitik beratkan pada variabel nilai tukar serta volatilitas nilai tukar sebagai konsekuensi fluktuatif nilai tukar pada sistem mengambang bebas. Variabel harga *crude palm oil* serta GDP negara India merupakan variabel yang diidentifikasi akan berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil* dari Indonesia ke India. Pengabaian variabel yang juga berpengaruh pada model regresi akan berdampak pada gangguan autokorelasi. Karenanya, variabel harga *crude palm oil* dan GDP negara India juga dimasukkan dalam model analisis (sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis bab 3).

Variabel pertama yaitu nilai tukar. Dalam variabel ini menggunakan nilai tukar riil/*real exchange rate* (RER). Nilai tukar riil diekspektasikan berhubungan negatif terhadap ekspor. Apabila nilai tukar riil mengalami depresiasi maka harga-harga barang ekspor mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh meningkatkan ekspor, sedangkan apabila nilai tukar riil mengalami apresiasi maka harga-harga barang ekspor akan mengalami kenaikan, sehingga akan berpengaruh menurunnya ekspor. Kondisi ini akan terjadi apabila komoditi ekspor Indonesia kompetitif atau bersaing di pasar internasional.

Variabel kedua yaitu volatilitas nilai tukar. Apabila suatu negara mengalami volatilitas nilai tukar, maka kondisi tersebut akan mempengaruhi perdagangan internasional yang dilakukannya. Volatilitas nilai tukar yang dialami oleh suatu negara akan memperbesar resiko kerugian pada perdagangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan akibat perbedaan spot transaksi dan spot pembayaran. Meskipun resiko kerugian dapat diatasi dengan melakukan *hedging*, namun hal tersebut masih akan membebani pelaku *hedging* karena adanya biaya yang harus dibayarkan. Keadaan ini berarti semakin besar volatilitas nilai tukar maka semakin mengurangi transaksi ekspor.

Selain nilai tukar dan volatilitas nilai tukar, variabel lain yang juga diuji dalam penelitian ini adalah harga *crude palm oil*. Harga memiliki peran dalam menentukan volume penjualan dan besarnya keuntungan. Semakin meningkatnya harga akan meningkatkan ekspor *crude palm oil*. Harga dengan volume ekspor memiliki hubungan positif, jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekpor akan semakin banyak.

Selain itu, variabel yang juga diuji dalam penelitian ini adalah GDP negara tujuan ekspor (India). Kenaikan GDP negara India mampu meningkatkan daya beli terhadap produk impor, sehingga kenaikan GDP negara India mengakibatkan meningkatnya kebutuhan masyarakat India dan tidak semua kebutuhan masyarakat India dapat dipenuhi oleh produksi dari dalam negeri. Dalam artian, apabila GDP negara India meningkat, maka ekspor Indonesia ke India juga diharapkan akan mengalami peningkatan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan analisis teori yang mendasari, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai tukar, volatilitas nilai tuka, harga *crude*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

palm oil dan GDP India diduga berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial pada ekspor *crude palm oil* Indonesia-India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang disajikan dengan bentuk angka, dikuatkan dengan angka, mulai dari pengumpulan dan penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya dalam bentuk angka.[50] Penelitian kuantitatif menitik beratkan pada ukuran yang harus mencakup dua buah variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.[51] Berdasarkan tingkat eksplanansi, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.[52] Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menemukan adanya hubungan dan pengaruh nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil*, dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil periode data runtun waktu tahun 2006 hingga 2018 dan mengambil obyek tempat penelitian Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perilaku empiris variabel-variabel yang diteliti. Dalam mengestimasi populasi tersebut digunakan sampel data triwulan variabel-variabel yang diteliti dalam periode 2006-2018.

---

[50] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.
[51] Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 169.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ekspor *crude palm oil* (Y).

2. Variabel bebas

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Nilai tukar (X_1)
   b. Volatilitas nilai tukar (X_2)
   c. Harga *crude palm oil* (X_3)
   d. GDP negara India (X_4)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Ekspor *crude palm oil* (Y)

   Ekspor *crude palm oil* yang disarankan dalam model regresi adalah berbentuk volume. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor *crude palm oil* Indonesia ke negara India dalam triwulan periode tahun 2006 hingga 2018 dengan satuan nilai ton.

2. Nilai tukar (X_1)

   Variabel nilai tukar dihitung dengan menggunakan *proxy* nilai tukar riil (RER). Nilai tukar riil (RER) adalah nilai tukar yang digunakan untuk menjelaskan harga relatif barang dan jasa agregat antara domestik Indonesia dengan India yang disebabkan perbedaan relatif harga barang dan jasa dan nilai tukar nominal. Pengukurannya adalah mengalikan nilai tukar nominal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(NER) dengan indeks harga konsumen Indonesia dibagi dengan indeks harga konsumen India.

3. Volatilitas nilai tukar (X_2)

Volatilitas nilai tukar adalah ukuran penyebaran dari dari perubahan nilai tukar selama periode tertentu yang menggambarkan tingkat ketidakstabilan nilai tukar. *Proxy* yang digunakan dalam mengukur volatilitas ini adalah dengan menggunakan metode rata-rata bergerak dari simpangan baku (*moving average standart deviation*) 4 triwulanan (1 triwulan berjalan dan 3 triwulan sebelumnya) nilai tukar nominal Rupiah terhadap Rupee, ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$= \sqrt{\frac{\quad^{2}}{\quad^{-1}}}$$

Dimana Xi adalah NER, adalah rata-rata dari 4 triwulanan NER, dan n= 4. Satuan yang digunakan adalah dalam satuan STDEV.

4. Harga *crude palm oil* (X_3)

Harga *crude palm oil* adalah suatu nilai yang disamakan dengan *crude palm oil* untuk hak kepemilikan atau manfaat yang diperoleh dari *crude palm oil*. Harga *crude palm oil* yang digunakan adalah berupa nilai finansial. Satuan yang digunakan adalah dalam satuan USD.

5. GDP negara India (X_4)

GDP negara India adalah pendapatan riil negara India. GDP negara India merupakan variabel yang diidentifikasi mempengaruhi ekspor *crude palm oil* Indonesia ke negara India. Satuan yang digunakan adalah Rupee.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* triwulanan dalam periode tahun 2006 hingga 2018. Skala pengukuran data seluruhnya menggunakan skala rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data resmi yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah dan luar negeri, yaitu:

a. Badan Pusat Statistik, website https://www.bps.go.id/
b. International Financial Statistics, website https://data.imf.org/
c. Palm Oil Analytics, website https://www.palmoilanalytics.com/

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teksnik pengambilan data dari lembaga-lembaga sumber data sekunder.

H. Teknik Analisis Data

1. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dari variabel-variabel bebas yakni nilai tukar (X_1), volatilitas nilai tukar (X_2), harga *crude palm oil* (X_3) dan GDP negara India (X_4) terhadap variabel terikat yakni ekspor *crude palm oil* (Y). Persamaan dalam regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\mathbf{LOG\ Y_t = \alpha + \beta_1\ LOG\ X_{1t} + \beta_2\ LOG\ X_{2t} + \beta_3\ LOG\ X_{3t} + \beta_4\ LOG\ X_{4t} + e_t}$$

Dimana:

Y	: Variabel terikat (ekspor *crude palm oil*)
X_1	: Variabel bebas (nilai tukar)
X_2	: Variabel bebas (volatilitas nilai tukar)
X_3	: Variabel bebas (harga *crude palm oil*)
X_4	: Variabel bebas (GDP negara India)
β	: Koefisien regresi variabel bebas
α	: Konstanta
e	: *error term*
LOG	: Logaritma

Penggunaan bentuk logaritma pada model regresi bertujuan untuk membaca koefisien regresi sebagai elastilitas, yakni melihat besar persentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan 1 persen perubahan variabel bebas.

2. Uji Stasioner

Uji stasioner bertujuan untuk mengetahui apakah data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini stasioner atau tidak stasioner. Suatu data *time series* dikatakan stasioner jika:

a. Data stasioner pada rata-ratanya jika data tersebut berfluktuasi di sekitar nilai tengah yang tetap dari waktu ke waktu (rata-rata Y konstan) atau ditulis dalam notasi E (Yt) = μ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data stasioner pada varians jika data tersebut berfluktuasi dengan ragam yang tetap dari waktu ke waktu (ragam Y konstan) atau ditulis dalam notasi Var (Yt) = E (Yt - μ)^2 = σ^2

c. Kovarian antara dua nilai yang dipisahkan oleh *k* periode atau ditulis dalam notasi γ_k = E [($Y_t - \mu$) ($Y_{t+k} - \mu$)][53]

Data *time series* yang tidak stasioner jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi akan menghasilkan sebuah regresi palsu (*spurious regression*). Hasil estimasi yang mengalami regresi palsu menyebabkan nilai statistik menjadi tidak valid sehingga tidak memiliki arti (*nonsense regression*). Oleh karena itu, uji stasioner menjadi penting untuk menjamin tidak adanya permasalahan dalam pengolahan data berikutnya.

Dalam pengujian stasioneritas, digunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Dalam uji ADF, terlebih dahulu menguji setiap variabel pada derajat level. Jika hasil dari uji stasioneritas data pada derajat level menghasilkan data masih belum stasioner maka untuk mengubah menjadi stasioner perlu dilakukan uji differensiasi pertama (*first different*) dan differensiasi selanjutnya hingga data menjadi stasioner.

3. Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas data *time series*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi yakni menguji apakah terjadi kointegrasi pada variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Jika suatu data tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada *first*

[53] Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya: Ketiga*, (Yogyakarta: EKONESIA, 2009), 316-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

different dan μ_t juga stasioner, maka hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat adalah terkointegrasi dan regresinya bukan regresi palsu (*spurious regression*).[54]

Pada uji kointegrasi ini, akan menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Meskipun terdapat keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel, namun ada kemungkinan keduanya tidak mencapai keseimbangan dalam jangka pendek. Apa yang diekspektasikan oleh pelaku ekonomi belum tentu sama dengan realita yang terjadi dalam jangka pendek.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dua langkah yang dikembangkan oleh Engle dan Granger dengan menggunakan *Eviews 10*. Uji kointegrasi ini dilakukan dengan menguji stasioner masing-masing variabel. Jika diketahui antar variabel bebas dengan variabel terikat sama-sama stasioner pada *first different*, selanjutnya dilakukan regresi antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Dari masing-masing regresi tersebut, diuji masing-masing *error term* yang dihasilkan. Jika *error term* stasioner secara signifikan pada level, maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas tersebut menghasilkan koefisien kointegrasi.

4. Estimasi Parameter Regresi

Langkah selanjutnya adalah mengestimasi parameter regresi yaitu dengan menentukan nilai konstanta (α), nilai koefisien regresi (β) dan nilai

[54] Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews: Pertama*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisien determinasi (R^2) serta nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($\bar{R}^2$) dengan metode OLS menggunaka *Eviews 10*.

Dalam estimasi parameter, koefisien regresi (β) merupakan kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Kontribusi perubahan variabel bebas juga ditentukan oleh positif atau negatif koefisien regresi. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) hanyalah salah satu kriteria dalam memilih model regresi yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomi yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.[55] Sedangkan koefisien determinasi yang disesuaikan ($\bar{R}^2$) digunakan untuk mempertimbangkan jika menambah variabel bebas di dalam model, karena jika menambah variabel bebas, maka nilai $R^2 > \bar{R}^2$ sehingga $\bar{R}^2$ lebih baik dibandingkan dengan R^2.[56]

---

[55] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 97.

[56] Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya: Ketiga*, (Yogyakarta: EKONESIA, 20090, 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam langkah ini, juga menghasilkan t-statistik dan F-statistik yang belum valid (belum diuji asumsi klasik), sehingga diperlukan langkah uji asumsi klasik untuk memperoleh nilai yang valid.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Dalam Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probabilitas *Jarque-Bera* –itung dengan tingkat alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila nilai Prob. JB hitung > 0,05 maka residual tersebut terdistribusi normal.
2) Apabila nilai Prob. JB hitung < 0,05 maka residual tersebut tidak terdistribusi normal.

Jika dari hasil normalitas diketahui data terdistribusi tidak normal, maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membuang outlier data pada variabel yang nilainya menggantung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel bebas. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya. Dampak adanya gangguan multikolinieritas dalam model regresi menyebabkan estimasi standart error dan varian koefisien regresi yang didapat akan *overestimate* (terlalu tinggi).

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.
2) Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

Cara memperbaiki jika terjadi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1) Transformasi data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma atau bentuk *difference.*
2) Penambahan data atau observasi.
3) Mengeluarkan atau mengganti salah satu variabel bebas yang mempunyai korelasi relatif tinggi.[57]

c. Uji Heteroskedastisitas

[57] Ibid, 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki varians yang sama (homoskedastisitas). Dampak adanya gangguan heteroskedastisitas pada suatu regresi menyebabkan varian penaksir parameter koefisien regresi akan *underestimate* (terlalu rendah) atau *overestimate* (terlalu tinggi). Adanya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada nilai Prob. Chi-square melalui uji *White-test*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai Prob. Chi-square > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai Prob. Chi-square < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Cara memperbaiki jika terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Melakukan transformasi data model log atau ln
2) Menerapkan metode *Weighted Least Square* (WLS) yakni dengan membagi semua variabel pada model regresi dengan variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan varians *error term*, sehingga akan menghasilkan varians yang konstan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode dengan periode sebelumnya.[58] Autokorelasi merupakan gangguan yang paling sering terjadi pada regresi *time series* yang disebabkan karena kesalahan spesifikasi bentuk fungsional model atau tidak menyertakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.[59] Dampak adanya gangguan autokorelasi dalam model regresi menyebabkan estimasi *error term* dan varian koefisien regresi yang didapat akan *underestimate* (terlalu rendah). Adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat melalui metode *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	dl < d < du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	4 – du < d < 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak	Du < d < 4 - du

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Cara memperbaiki jika terjadi autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Melakukan transformasi model dari model linier menjadi *difference*.
2) Melakukan estimasi nilai ρ dengan menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan sebagai berikut:

$$\approx 1 - \frac{}{2}$$

Jika ρ sudah diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan:

[58] Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar,* ed Sumarno Zain, (Jakarta: Erlangga, 1999), 201.
[59] Ibid, 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$(Y_t - Y_{t-1}) = \alpha (1 -) + \beta_1 (X1_t - X1_{t-1}) + \beta_2 (X2_t - X2_{t-1}) + \beta_3 (X3_t - X3_{t-1})$

Perhitungan inilah yang digunakan untuk menggeser nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) yakni *d* berada diantara *du* dan *4-du* atau dapat dikatakan dengan proses *Generalized Difference Equation*.

6. Interpretasi Parameter Regresi

Dalam melakukan interpretasi regresi berganda, dapat dilakukan melalui:

a. Uji statistik

1) Uji F

Uji F dilakukan untu menguji kesesuaian model regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas ilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

crude palm oil dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan melihat nilai probabilitas F-statisktik, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika prob. F-statistik < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.
b) Jika prob. F-statistik > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.
b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

crude palm oil dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Kriteria pengujian uji t adalah dengan melihat nilai probabilitas t-statistik setiap variabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika prob. t-statistik < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.
b) Jika prob. t-statistik > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP negara India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

b. Interpretasi dan analisis besar pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat

Dalam melakukan interpretasi suatu dampak atau pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi (β) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika β > 1 maka dikatakan elastis, artinya perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti dengan perubahan yang lebih besar pada variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jika $\beta = 1$ maka dikatakan elastis uniter, artinya perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti dengan perubahan yang sama besar pada variabel terikat.

c) Jika $\beta < 1$ maka dikatan inelastis, artinya perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti dengan perubahan yang lebih kecil pada variabel terikat.

Dari interpretasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat selanjutnya dilakukan analisis pendalaman mengacu pada teori dan hasil empiris yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

Sebelum melakukan analisis data, perlu pemaparan mengenai diskripsi umum dari objek yang digunakan dalam penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor *crude palm oil* Indonesia ke negara India.

Indonesia merupakan negara yang berkontribusi terhadap keterbukaan ekonomi dunia. Sebagai negara yang menganut keterbukaan ekonomi tidak dapat terlepas dari hubungan dengan negara lain, dimana dengan keterbukaan ekonomi tersebut akan mendorong Indonesia untuk melakukan transaksi perdagangan ekspor maupun impor dengan banyak negara. Disamping itu, Indonesia juga mengambil kebijakan dengan memberikan kebebasan arus ekpor dan impor dimana dalam kebijakan ini seluruh hambatan tarif maupun non tarif ditiadakan (perdagangan bebas).

Adanya kebijakan dalam suatu perdagangan merupakan hal yang sangat penting, terutama pada perdagangan internasioanal (ekspor dan impor). Indonesia yang ikut serta dalam *World Trade Organization* (WTO) membuat Indonesia menghadapi dua pilihan yaitu lebih mengikuti WTO atau lebih fokus terhadap kesepakatan-kesepakatan bilateral dengan sejumlah negara. Sebagai salah satu negara anggota WTO, tentunya Indonesia harus taat terhadap WTO, yang artinya kebijakan perdagangan Indonesia harus sejalan dengan ketentuan-ketentuan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang perdagangan Internasional yang telah disepakati dalam WTO menuju perdagangan bebas dunia sepenuhnya.[60]

Selanjutnya mengenai komoditi ekspor, perdagangan Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, dimana sebelumnya ekspor Indonesia dititik beratkan pada komoditi migas, tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an. Dengan keadaan tersebut, pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor antara lain pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata membawa dampak pada perkembangan ekspor non migas, sehingga komoditi non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia hingga saat ini.[61]

Indonesia dan India telah mempunyai hubungan kemitraan strategis sejak lama. India merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor bagi Indonesia. Salah satu komoditas yang paling banyak di ekspor ke India adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Indonesia merupakan produsen CPO terbesar di dunia, salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah India. Ekspor CPO yang dilakukan oleh Indonesia setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006-2018 ekspor CPO dari Indonesia ke India tidak stabil pada setiap tahunnya, misalnya saja pada tahun 2006 ekspor CPO dari Indonesia ke India

[60]B.F Rowland, ―Arah Kebijakan Ekonomi Indonesia dalam Perdagangan dan Investasi Riil‖ (n.d.): 384–434.
[61]Statistik Indonesia, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 1.893.813 ton, sedangkan pada tahun 2010 sebesar 4.449.537 ton, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 2.888.188 ton dan pada tahun 2018 sebesar 4.011.713 ton.

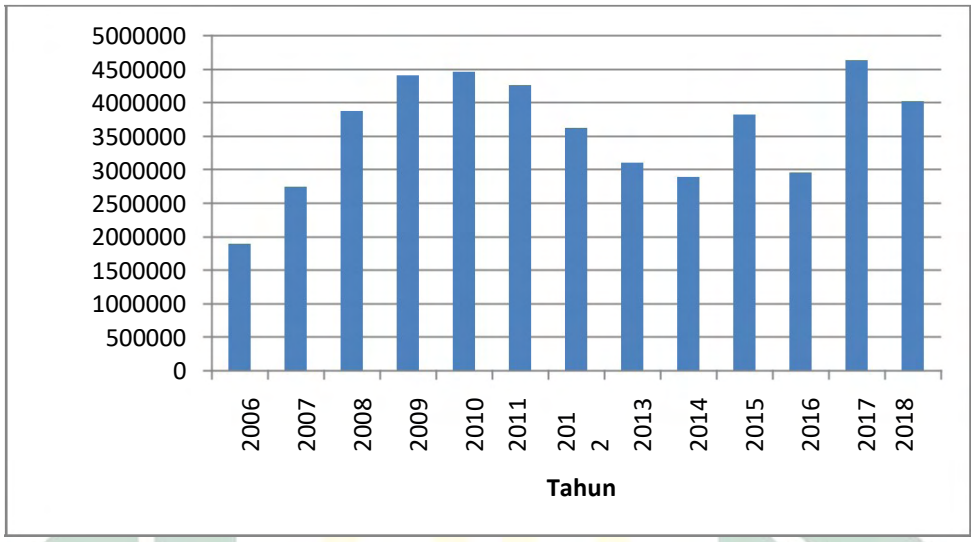

Gambar 4.1
Ekspor CPO Indonesia ke India Tahun 2006-2018

B. Analisis Data

1. Pengujian Stasioneritas dan Kointegrasi

Langkah pertama yang dilakukan adalah uji stasioneritas dan uji kointegrasi data variabel-variabel yang digunakan. Tujuan dilakukannya uji stasioneritas adalah agar tidak menghasilkan regresi palsu dalam penelitian. Data *time series* yang digunakan pada setiap variabel diuji stasioneritasnya pada *level*. Jika tidak stasioner pada *level* akan distasionerkan pada tingkat *diferensiasi* hingga data tersebut stasioner.

Namun, jika diperoleh data dari semua variabel stasioner pada tingkat differensiasi pertama, maka terdapat kemungkinan regresi yang dihasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan regresi palsu, tetapi merupakan regresi yang terkointegrasi (mempunyai hubungan jangka panjang). Uji kointegrasi dilakukan dengan cara menguji kestasioneran *error term* (residual). Jika *error term* stasioner pada *level*, artinya regresi yang dihasilkan bersifat terkointegrasi.

Uji stasioner dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Pada uji ADF ini dilakukan pengujian pada level dan differensiasi pertama (*1st difference*), hasilnya sebagaimana tertulis pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil pengujian ADF pada masing-masing variabel

	Variabel	Y	X1	X2	X3	X4
Level	**T hitung ADF**	-2.9129	-1.6420	-4.4631	-2.9689	-4.3354
	T tabel (5%)	-3.5063	-3.5004	-3.5023	-3.5004	-3.5130
	Prob.	0.1677	0.7620	0.0043	0.1508	0.0066
	Keterangan	tidak stasioner	tidak stasioner	stasioner	tidak stasioner	stasioner
First	**T hitung ADF**	-4.8831	-7.3600	-7.0802	-7.8877	-10.334
	T tabel (5%)	-3.5085	-3.5023	-3.5043	-3.5023	-3.5063
	Prob.	0.0014	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	Keterangan	stasioner	Stasioner	stasioner	Stasioner	stasioner

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tingkat level ada beberapa variabel yang tidak stasioner sehingga perlu dilihat variabel tersebut pada tingkat diferensiasi pertama (*first difference*). Hasilnya terlihat bahwa semua variabel stasioner pada diferensiasi pertama. Dapat dilihat secara keseluruhan pada *level*, t hitung ADF lebih kecil dari t tabel tingkat kesalahan 5 persen kecuali variabel X2 dan X4 yang t hitung ADF-nya lebih besar dari t tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesalahan 5 persen. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan pada diferensiasi pertama, t hitung ADF lebih besar dari t tabel tingkat kesalahan 5 persen. Hasil yang sama dapat juga dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu semua variabel pada *level* menghasilkan probabilitas lebih dari 0,05 kecuali variabel X2 dan X4 yang probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada diferensiasi pertama menghasilkan probabilitas kurang dari 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian ADF dari *error term* (residual)

Variabel	T hitung ADF	T tabel (5%)	Prob.	Keterangan
error term	-5.6466	-3.5155	0.0002	Kointegrasi

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

Setelah melihat hasil semua variabel stasioner pada differensiasi pertama, tahap selanjutnya adalah melihat hasil uji ADF dari *error term* (residual) untuk melihat kointegrasi. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi pada model regresi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji ADF *error term* yang stasioner pada level, yaitu t hitung ADF lebih besar dari t tabel kesalahan 5 persen, atau dilihat dari probabilitasnya yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, antara variabel terikat dan variabel-variabel bebas memiliki hubungan jangka panjang (terkointegrasi) dan regresi yang dihasilkan bukan merupakan regresi palsu (*spurious regression*).

2. Estimasi Parameter Regresi

Langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi parameter regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) menggunakan *eviews 10*. Dari hasil regresi pada Tabel 4.3, dapat dilihat pada koefisien regresi menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dari keempat variabel bebas yang dispesifikasikan akan mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia ke India (Y) hanya variabel tingkat volatilitas nilai tukar (X_2) yang mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan. Variabel bebas lain yakni nilai tukar (X_1), harga *crude palm oil* (X_3) dan GDP India (X_4) mempunyai hubungan signifikan. Nilai statistik Durbin-Watson yang rendah mengindikasikan terjadi gangguan autokorelasi sehingga hasil regresi ini belum dapat dilakukan interpretasi. Selanjutnya dilakukan seluruh pengujian keseluruhan asumsi klasik sebelum menginterpretasikan hasil regresi.

Tabel 4.3

Hasil Regresi Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.319208	1.681274	-1.379435	0.1743
X1	0.712719	0.252876	2.818447	0.0070
X2	-0.013479	0.052101	-0.258706	0.7970
X3	0.534201	0.095674	5.583571	0.0000
X4	0.693742	0.153149	4.529844	0.0000
R-squared	0.496602	Mean dependent var		5.939231
Adjusted R-squared	0.453759	S.D. dependent var		0.112526
S.E. of regression	0.083166	Akaike info criterion		-2.044746
Sum squared resid	0.325079	Schwarz criterion		-1.857126
Log likelihood	58.16338	Hannan-Quinn criter.		-1.972817
F-statistic	11.59136	Durbin-Watson stat		
Prob(F-statistic)	0.000001	0.438373		

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel-variabel bebas keduanya terdistribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB).

Pada pengujian normalitas Jarque-Bera, data terdistribusi normal jika nilai Probabilitas JB hitung lebih dari 0,05. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian normalitas dalam model regresi menghasilkan nilai Probabilitas JB hitung yaitu 0.415118 dan lebih dari 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Normalitas

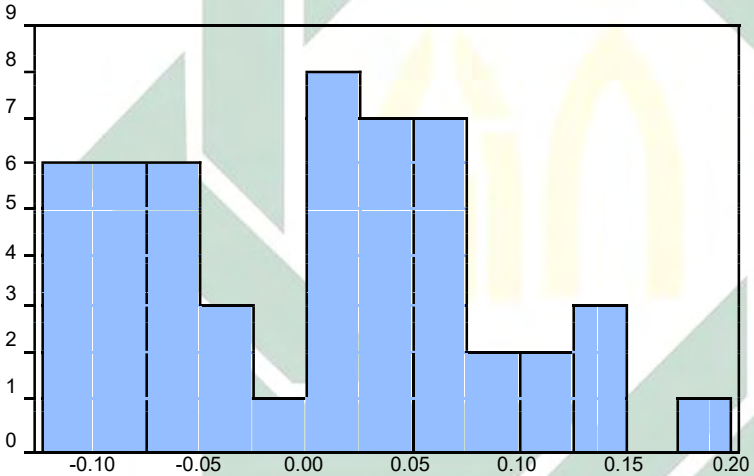

Series: Residuals
Sample 2006Q1 2018Q4
Observations 52

Mean	-2.93e-16
Median	0.012279
Maximum	0.185649
Minimum	-0.124642
Std. Dev.	0.079838
Skewness	0.191881
Kurtosis	2.184961
Jarque-Bera	1.758385
Probability	0.415118

Sumber: Hasil keluaran eviews

b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel bebas. Jika suatu model regresi mengalami gangguan multikolinearitas akan menyebabkan estimasi *error term* dan varians koefisien regresi yang didapat akan terlalu tinggi *(overestimate).* Oleh karena itu diperlukan pengujian multikolinearitas dalam model regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.063947	2518.558	2.056799
X2	0.002715	14.71757	1.257577
X3	0.009153	566.0947	1.075524
X4	0.023455	9562.406	2.357166

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan identifikasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* masing-masing variabel bebas yaitu kurang dari 10 (VIF<10). Dengan demikian, dalam model regresi dinyatakan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians *error term* antara satu observasi dengan observasi lainnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, jika suatu model mengalami gangguan heteroskedastisitas menyebabkan estimator parameter regresi yang didapat akan terlalu rendah *(underestimate)* atau terlalu tinggi (*overestimate*). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.027559	Prob. F	0.0039
Obs*R-squared	26.45651	Prob. Chi-Square	0.0148
Scaled explained SS	12.80547	Prob. Chi-Square	0.4629

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *White-test* yaitu melihat nilai Probabilitas Chi-square. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 26,456551 yang signifikan pada nilai kritis 5 persen (prob Chi-square adalah kurang dari 0,05). Dengan demikian, dalam model regresi dinyatakan terjadi gangguan heteroskedastisitas.

d. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara *error term* satu dengan *error term* lainnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, jika suatu model regresi mengalami gangguan autokorelasi menyebabkan estimasi *error term* dan varians koefisien regresi yang di dapat akan terlalu rendah (*underestimate*). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Autokorelasi

R-squared	0.496602	Mean dependent var	5.939231
Adjusted R-squared	0.453759	S.D. dependent var	0.112526
Sum squared resid	0.325079	Schwarz criterion	-1.857126
Log likelihood	58.16338	Hannan-Quinn criter.	-1.972817
F-statistic	11.59136	Durbin-Watson stat	
Prob(F-statistic)	0.000001	0.438373	

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilihat melalui nilai *Durbin-Watson* (DW) pada hasil regresi. Tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan regresi dengan nilai statistik DW sebesar 0.438373 yang kurang dari nilai kritis *dl* yaitu sebesar 1.3929 (dengan n = 52, k = 4 pada tabel Durbin-Watson). Dengan demikian, model dinyatakan mengalami gangguan autokorelasi positif.

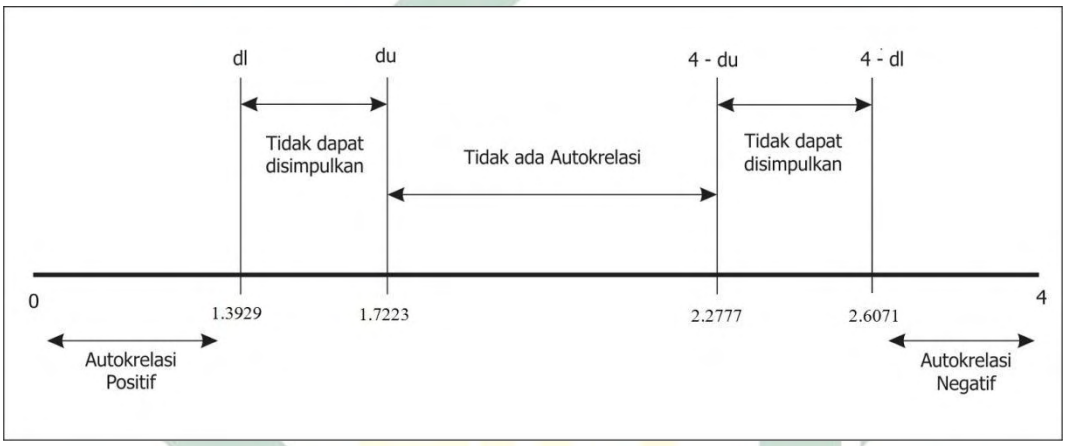

Gambar 4.2
Daerah Uji Durbin-Watson

e. Perbaikan Uji Asumsi Klasik dengan Model *Newey-West*

Perbaikan uji asumsi klasik terhadap masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi menggunakan model *Newey-West*. *Newey-West* digunakan dalam ekonometri dan statistik untuk memberikan perkiraan matriks kovariansi parameter model regresi. *Newey-West* diterapkan dalam situasi dimana asumsi klasik analisis regresi tidak berlaku. hal ini dirancang oleh Whitney K. Newey dan Kenneth D. West pada tahun 1987. Pengukur digunakan untuk mencoba mengatasi autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model *Newey-West* merupakan perpanjangan dari metode *White heteroskedasticity*. Metode koreksi *standard error* ini dikenal sebagai HAC (*Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent*), atau lebih dikenal dengan *Newey-West*. Perkembangan dunia komputer sekarang menghitung *standard error Newey-West* dengan cepat, yakni menggunakan suatu program, salah satu program yang dapat digunakan untuk model *Newey-West* adalah *Eviews 10*. Model ini dapat menangani kasus autokorelasi dan heteroskedastisitas, tidak seperti metode *White*, yang dirancang khusus untuk heteroskedastisitas.

Dengan HAC atau *Newey-West* maka pelanggaran autokorelasi dan heteroskedastisitas boleh tetap ada namun koefisien estimasi tidak akan mengalami bias atau terganggu karena kedua pelanggaran tersebut. Sehingga pada HAC, asumsi keduanya dapat diabaikan.

Tabel 4.8

Hasil Regresi dengan HAC atau Newey-West

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.319208	2.010300	-1.153662	0.2545
X1	0.712719	0.321251	2.218574	0.0314
X2	-0.013479	0.068379	-0.197120	0.8446
X3	0.534201	0.098974	5.397377	0.0000
X4	0.693742	0.188806	3.674355	0.0006
R-squared	0.496602	Mean dependent var		5.939231
Adjusted R-squared	0.453759	S.D. dependent var		0.112526
S.E. of regression	0.083166	Akaike info criterion		-2.044746
Sum squared resid	0.325079	Schwarz criterion		-1.857126
Log likelihood	58.16338	Hannan-Quinn criter.		-1.972817
F-statistic	11.59136	Durbin-Watson stat		0.438373
Prob(F-statistic)	0.000001	Wald F-statistic		
Prob(Wald F-statistic)	0.000021	8.828256		

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena koefisien estimasi sudah kebal terhadap pelanggaran heteroskedastisitas dan autokorelasi maka kedua uji tersebut dapat diabaikan.

4. Analisis Regresi

Setelah melakukan perbaikan terhadap gangguan atau pelanggaran asusmsi klasik maka langkah selanjutnya menginterpretasikan hasil regresi dengan HAC atau *Newey-West*.

Estimation Equation:

Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4

Substituted Coefficients:

Y = -2.319207 + 0.712718*X1 - 0.013478*X2 +0.534200*X3 + 0.693741*X4

Persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Y = Ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India
- Konstanta sebesar -2.319207
- Nilai koefisien estimasi X1 adalah sebesar 0.712718, artinya setiap kenaikan satu persen satuan X1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.712718 persen.
- Nilai koefisien estimasi X2 adalah sebesar -0.013478, artinya setiap kenaikan satu persen satuan X2 maka akan menurunkan Y sebesar 0.013478 persen.
- Nilai koefisien estimasi X3 adalah sebesar 0.534200, artinya setiap kenaikan satu persen satuan X3 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.534200 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Nilai koefisien estimasi X4 adalah sebesar 0.693741, artinya setiap kenaikan satu persen satuan X4 maka akan meningkatkan Y sebesar 0.693741 persen.

a. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil dari probabilitas F-stat sebesar 0.000001 (dengan signifikansi 5%) menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-stat berada dibawah 0.05 atau dapat juga dilihat dari besarnya nilai F-stat, yakni 11.59136 dengan k=4 dan df=52 maka didapat nilai F-tabel sebesar 2.55 yang berarti nilai F-stat > F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa uji F adalah signifikan, artinya seluruh variabel independen atau bebas (X1/nilai tukar, X2/volatilitas nilai tukar, X3/harga *crude palm oil* dan X4/GDP India) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y/ekspor *crude palm oil*).

Oleh karena perhitungan koefisien estimasi menggunakan model HAC, maka pengujian simultan dapat juga menggunakan uji wald F. Besar nilai Probabilitas (Wald F-statistic) adalah 0.000021 dan berada dibawah tingkat kesalahan 0.05, berarti secara simultan semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji t (Parsial)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel dependen atau bebas (X1/nilai tukar, X2/volatilitas nilai tukar, X3/harga *crude palm oil* dan X4/GDP India) terhadap variabel dependen atau terikat (Y/ekspor *crude palm oil*).

Sesuai hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP India berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India, sedangkan variabel volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Variabel nilai tukar, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel nilai tukar diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.218574 dan probabilitas sebesar 0.0314, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih besar dari t-tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Variabel volatilitas nilai tukar, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel volatilitas nilai tukar diperoleh nilai t-statistik sebesar −0.197120 dan probabilitas sebesar 0.8446, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih kecil dari t-tabel dan probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial volatilitas nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel harga *crude palm oil*, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel harga *crude palm oil* diperoleh nilai t-statistik sebesar 5.397377 dan probabilitas sebesar 0.0000, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih besar dari t-tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial harga *crude palm oil* berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Variabel GDP India, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel GDP India diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.674355 dan probabilitas sebesar 0.0006, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih besar dari t-tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial GDP India berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.496602. Dapat disimpulkan dari nilai koefisien determinasi bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0.496602 atau 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, selanjutnya dilakukanpemaparan hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori-teori yang digunakan. Sebelum dipaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu hasil analisis regresi yang telah diuji ditampilkan sebagai berikut:

$$Y = -2.319207 + 0.712718X1 - 0.013478X2 + 0.534200X3 + 0.693741X4 + e$$

(0.2545) (0.0314) (0.8446) (0.0000) (0.0006)

R-squared	= 0.496602
Adjusted R-squared	= 0.453759
F-statistic	= 11.59136
Prob(F-statistic)	= 0.000001
Wald F-statistic	= 8.828256
Prob(Wald F-statistic)	= 0.000021

Dimana:

Y = Ekspor Crude Palm Oil Indonesia ke India

X1= Nilai Tukar

X2= Volatilitas Nilai Tukar

X3= Harga Crude Palm Oil

X4= GDP India

e = error term

keterangan: Angka dalam kurung adalah besar probabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengaruh Secara Simultan Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga *Crude Palm Oil* dan GDP India Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Ke India

Dari hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP India berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari probabilitas F-stat sebesar 0.000001 (dengan signifikansi 5%) menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-stat berada dibawah 0.05 atau dapat juga dilihat dari besarnya nilai F-stat, yakni 11.59136 dengan k=4 dan df=52 maka didapat nilai F-tabel sebesar 2.55 yang berarti nilai F-stat > F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa uji F adalah signifikan, artinya seluruh variabel independen atau bebas (X1/nilai tukar, X2/volatilitas nilai tukar, X3/harga *crude palm oil* dan X4/GDP India) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y/ekspor *crude palm oil*).

Selain dibuktikan dengan uji F, hal ini juga dapat dibuktikan dengan uji Wald F karena perhitungan koefisien estimasi menggunakan model HAC atau *Newey-Test*. Besar nilai Probabilitas (Wald F-statistic) adalah 0.000021 dan berada dibawah tingkat kesalahan 0.05, berarti secara simultan semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Dari hasil pengujian juga diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.496602. Dapat disimpulkan dari nilai koefisien determinasi bahwa kontribusi atau pengaruh seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0.496602 atau 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B. Pengaruh Secara Parsial Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga *Crude Palm Oil* dan GDP India Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Ke India

Penggunaan teknik analisis data *time series* dengan metode *Ordinary Least Square* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP India terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India pada tahun 2006 hingga 2018. Dalam analisis ini juga menggunakan model HAC (*Newey-West*) dengan tujuan untuk menghilangkan pelanggaran terhadap gangguan heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh, dapat dilihat pada koefisien regresi menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang dispesifikasikan akan mempengaruhi ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India (Y) hanya variabel tingkat volatilitas nilai tukar (X_2) yang mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan. Variabel bebas lain yakni nilai tukar (X_1), harga *crude palm oil* (X_3) dan GDP India (X_4) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke India

   Variabel nilai tukar, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel nilai tukar diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.218574 dan probabilitas sebesar 0.0314, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih besar dari t-tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Variabel nilai tukar yang teridentifikasi signifikan, berimplikasi bahwa setiap terjadi depresiasi nilai tukar sebesar 1 persen akan mengoreksi peningkatan ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India sebesar 0.712 persen dan sebaliknya, setiap terjadi apresiasi nilai tukar sebesar 1 persen akan mengoreksi pada menurunnya ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India sebesar 0.712 persen. Hal ini dapat dimaknai bahwa jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi atau apresiasi maka harga domestik barang Indonesia dipandang relatif lebih murah atau mahal oleh importir India, sehingga menjadi dasar keputusan untuk melakukan impor dari Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno, dimana terdapat hubungan antara nilai tukar dengan perdagangan internasional yaitu dari cara fluktuasi nilai tukar yang kemudian mempengaruhi ekspor. Apabila nilai tukar suatu negara terapresiasi maka akan terjadi peningkatan impor dan penurunan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara. Hal ini dikarenakan harga barang domestik akan cenderung relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga barang diluar negeri.[62] Sama halnya dengan teori yang telah dikemukakan oleh Boediono, dimana apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang negara lain maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik sedangkan nilai impornya akan turun. Jika nilai tukar terdepresiasi pasar dalam negeri terlihat menarik dipasaran internasional, harga

[62]Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dalam negeri cenderung terlihat lebih murah sehingga ekspor mengalami peningkatan.[63]

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Dwi Arya Pramanta, dkk (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia tahun 1994–2015. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mey Richa Madya Lestari (2011)dengan hasil penelitian bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor tekstil. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Azmy Maulida, dkk (2016) tentang pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik dan nilai tukar terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia (studi ekspor tembakau Indonesia tahun 1985-2014). Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai ekspor tembakau Indonesia.

Nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar 0.712 persen menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar mempunyai dampak atau respon perubahan yang bersifat inelastis, yang mana 1 persen perubahan nilai tukar akan berdampak pada nilai perubahan ekspor *crude palm oil*Indonesia ke India yang lebih kecil (0.712 persen). Kondisi elastisitas tersebut sesuai secara empiris dengan kondisi Marshall-Lerner (Marshall-Lerner Condition) yang menyatakan bahwa terjadi koreksi depresiasi terhadap ekspor yang berhubungan negatif. Nilai elastisitas tersebut nilainya sangat kecil karena hanya mendekati angka 1

[63]Boediono, *Ekonomi Makro Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(elastis). Kecilnya nilai elastisitas tersebut mengindikasikan kurang kompetitifnya ekspor crude palm oil Indonesia ke India.

Elastisitas yang rendah ekspor crude palm oil Indonesia ke India disebabkan kurang kompetitifnya ekspor crude palm oil Indonesia ke India yang dipicu atas kebijakan yang dikeluarkan pemerintah india mengenai bea masuk ke India. Malaysia sebagai negara pesaing ekspor crude palm oil ke India mendapat kebijakan yang lebih menguntungkan dengan pemerintah india menurunkan bea masuk sebesar 4 persen terhadap ekspor *crude palm oil* ke India sesuai dengan skema *Coomprehensive Economic Cooperation Agreement* (CECA) antara India dan Malaysia.Indonesia telah mengisi dua per tiga dari impor minyak sawit India, tetapi bea masuk asal Malaysia yang ditetapkan India lebih rendah dibandingkan Indonesia sehingga menyebabkan posisi Malaysia menjadi sejajar dengan Indonesia sebagai pemasok minyak sawit ke India.[64]

2. Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke India

Variabel volatilitas nilai tukar, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel volatilitas nilai tukar diperoleh nilai t-statistik sebesar −0.197120 dan probabilitas sebesar 0.8446, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih kecil dari t-tabel dan probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial volatilitas nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

[64] https://katadata.co.id/berita/2018/12/13/kompetisi-pasar-sawit-indonesia-melawan-malaysia-di-india-makin-berat. Diakses pada 23/03/20, pukul 14:51 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel volatilitas nilai tukar teridentifikasi tidak signifikan. Tidak signifikan nya variabel ini dapat diartikan resiko transaksi perdagangan tidak menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh importir India. Jika mengacu pada gambar 5.1, tingkat volatilitas Rupiah terhadap Rupee relatif stabil yang berarti semakin menguntungkan importir India dalam bertransaksi. Keadaan tersebut dipandang sebagai faktor tidaksignifikannya variabel tingkat volatilitas nilai tukar.

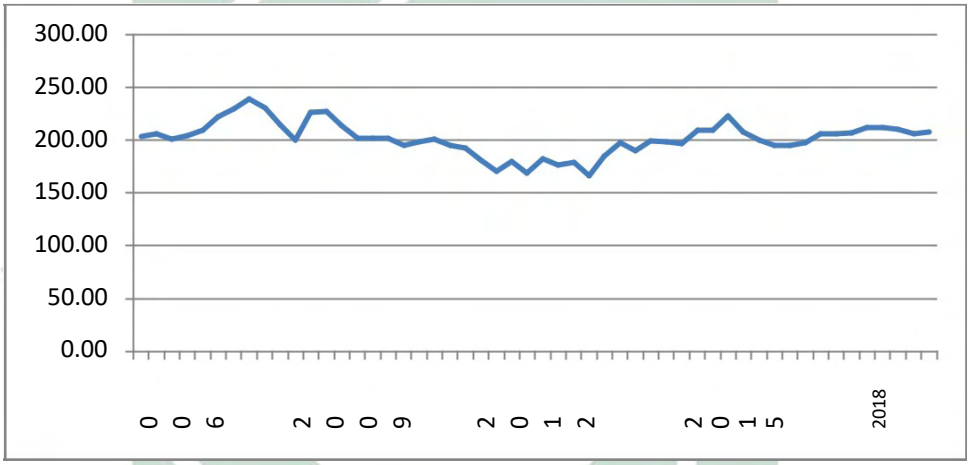

Gambar 5.1

Nilai Tukar Rupiah terhadap Rupee Tahun 2006-2018

3. Pengaruh Harga *Crude Palm Oil* Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke India

Variabel harga *crude palm oil*, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel harga *crude palm oil* diperoleh nilai t-statistik sebesar 5.397377 dan probabilitas sebesar 0.0000, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih besar dari t-tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial harga *crude palm oil* berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel harga *crude palm oil* yang teridentifikasi signifikan, berimplikasi bahwa setiap terjadi kenaikan harga *crude palm oil* sebesar 1 persen akan mengoreksi peningkatan ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India sebesar 0.534 persen dan sebaliknya, setiap terjadi penurunan harga *crude palm oil* sebesar 1 persen akan mengoreksi pada menurunnya ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India sebesar 0.534 persen.

Produk turunan dari minyak kelapa sawit, khususnya CPO merupakan komoditas penting yang sudah mempunyai prospek sangat baik di pasar internasional sehingga harga CPO selalu berfluktuasi sesuai dengan keadaan permintaan dan penawaran yang berasal dari negara – negara yang mempunyai peran aktif terhadap produk CPO. Harga di pasar internasional sangat mempengaruhi keinginan ataupun keengganan suatu negara produsen untuk melakukan penjualan produk CPO nya ke luar negeri, pada saat harga CPO di pasar internasional menunjukkan *trend* yang terus meningkat maka timbul keinginan dari produsen untuk melakukan ekspor dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sebaliknya apabila harga di pasar internasional menunjukkan penurunan maka produsen produk CPO cenderung untuk menyimpannya atau memasarkannya di pasar domestik dengan estimasi keuntungan yang tidak jauh berbeda dengan apabila mereka menjualnya ke pasar internasional.

Nilai positif dari analisis regresi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Lipsey, hubungan antara harga dan kuantitas penawaran suatu komoditas adalah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi harga suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak.[65] Selain itu nilai positif dari analisis regresi ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Krugman dan Maurice, hubungan yang positif terjadi pada harga komoditas dan penawaran, dengan semakin tingginya harga akan merangsang produsen untuk menawarkan komoditasnya lebih banyak begitu pula sebaliknya, sehingga jika harga meningkat maka penawaran barang dan jasa juga meningkat.[66]

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Muhammad Muslih, dkk (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor CPO Provinsi Lampung tahun 1999- 2010. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrus Radifan (2014)dengan hasil penelitian bahwa harga CPO mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor CPO Indonesia. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andi Alatas (2015) tentang pengaruh *trend* produksi dan ekspor minyak sawit (*crude palm oil*) Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah harga *crude pal oil*mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Ekspor crude palm oil Indonesia ke India dan China.

4. Pengaruh GDP India Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke India

Variabel GDP India, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel GDP India diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.674355 dan probabilitas sebesar

[65]Lipsey R. G, *Pengantar Mikroekonomi* ed A. J. Wasana, & Kirbrandoko, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 125.
[66]R. Paul Krugman dan Obstfeld Maurice, *International Economic: Teori dan Kebijakan, Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.0006, apabila dibandingkan dengan t-tabel 2.00665 maka t-statistik lebih besar dari t-tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial GDP India berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

Variabel GDP India yang teridentifikasi signifikan, berimplikasi bahwa setiap terjadi kenaikan GDP India sebesar 1 persen akan mengoreksi peningkatan ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India sebesar 0.693 persen dan sebaliknya, setiap terjadi penurunan GDP India sebesar 1 persen akan mengoreksi pada menurunnya ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India sebesar 0.693 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya GDP atau pendapatan negara pengimpor menyebabkan meningkatkan kebutuhan negara tersebut. Namun, tidak semua kebutuhan dapat diproduksi dalam negeri sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan ekspor dari negara lain.

Dalam analisis makroekonomi Keynes, hubungan antara pendapatan dengan ekspor dapat digambarkan dengan menganalogikan secara terbalik fungsi impor. Pada fungsi impor diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembelian barang dari luar negeri (impor) suatu negara adalah kemampuan membayar (daya beli) negara tersebut terhadap barang impor. Semakin tinggi kemampuan membayar (daya beli) suatu negara, maka akan semakin tinggi pula negara tersebut melakukan impor.[67]

Pendapatan negara mitra dagang menjadi penentu suatu negara dalam melakukan ekspor. Menurut Nishimura dan Kenjiro (2013) dalam

[67]Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro: Kesepuluh, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya menjelaskan bahwa ekspor negara Jepang ke China dipengaruhi oleh pendapatan di negara China. Variabel pendapatan China ini menjadi penentu ekspor negara Jepang untuk melakukan perdagangan bilateral. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa parameter pendapatan China secara signifikan berhubungan positif dan berdampak pada ekspor Jepang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Galuh Puspitasari dan Malik Cahyadi (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel GDP negara mitra dagang utama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia periode tahun 2000-2012. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai GDP merupakan penentu penting dari ekspor suatu negara.

C. Variabel yang Paling Berpengaruh Antara Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga Crude Palm Oil dan GDP India Terhadap Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Ke India

Pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan menggunakan *Standardized Coefficients Beta*. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji*Standardized Coefficient Beta* dengan melihat hasil *Standardized Coefficient Beta* tertinggi dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 5.1

Hasil Uji *Standardized Coefficient Beta*

Variable	Coefficient
Nilai Tukar (X1)	0.712
Volatilitas Nilai Tukar (X2)	-0.013
Harga Crude Palm Oil (X3)	0.534
GDP India (X4)	0.693

Sumber: Hasil keluaran eviews (diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *Standardized Coefficient Beta*dari masing-masing variabel bebasdiatas, yaitu yang meliputi nilai tukar (X1), volatilitas nilai tukar (X2), harga *crude palm oil* (X3), dan GDP India (X4) pada Tabel 5.1 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India (Y) adalah variabel bebas nilai tukar (X1) karena menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,712. Hal ini dikarenakan semakin terdepresiasinya nilai tukar maka akan semakin meningkatkan ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga *Crude Palm Oil* dan GDP India Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke India periode tahun 2006-2018, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu Nilai Tukar, Volatilitas Nilai Tukar, Harga *Crude Palm Oil* dan GDP India terhadap variabel terikat, yaitu Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke India. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, nilai tukar, volatilitas nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP India berpengaruh signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.496602, artinya kontribusi atau pengaruh seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0.496602 atau 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Secara parsial, dari keempat variabel bebas yang dispesifikasikan akan mempengaruhi ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India hanya variabel tingkat volatilitas nilai tukar yang mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan. Variabel bebas lain yakni nilai tukar, harga *crude palm oil* dan GDP India

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India.

3. Berdasarkan uji parsial, variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India adalah variabel nilai tukar dengan hubungan positif dan signifikan. Besar pengaruh nilai tukar terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia ke India adalah sebesar 0.712 persen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Menambahkan periode penelitian agar mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada setiap variabel penelitian.
2. Menambah variabel penelitian dimana masih banyak faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia ke India. Peneliti menyadari bahwa variabel yang digunakan untuk penelitian masih sangat kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anindhita, Anung Yoga. ―Exchange Rate and International Trade: Case From Indonesian Manufacturing Sector.‖ *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 6 no 2. (Oktober, 2017): 247-266.

Apridar. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam aplikasinya*). Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Astuti, Ayu Sri Fuji. ―Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India Periode 2000-2013.‖ Skripsi—Universitas Pasundan Bandung, 2016.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Kelapa Indonesia Sawit 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.

Boediono. *Ekonomi Internasional: Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.

Edward E., Leamer. *Quantitative International Economics*. Allyn dan Bacon. United States: Atlantic Avenue, 1970.

Fajar, Ibnu Syeh, ―Pengaruh Ekspor-Impor dan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.‖ Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013.

Fauziyah, Nimatul. ―Analisis Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar, Tingkat Volatilitas Nilai Tukar dan GDP Jepang Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia-Jepang Tahun 2010-2017.‖ Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Gijarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga, 1999.

Hadi, Hamdy. *Ekonomi Internasional: Teori Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Perdagangan. *Laporan Akhir Analisis Strategi Indonesia Untuk Meningkatkan Akses Pasar Produk Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Amerika Serikat*. Jakarta: Kemendag, 2015.

Krugman, R. Paul and Obsfeld Maurice, *International Economic: Theory and Policy: Kedua*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Mankiw, G.N. *Makroekonomi*. Wibi Hardani, Devri Barnadi dan Suryadi: Edisi Enam. Jakarta: Erlangga, 2006.

Mejaya *et al*. ―Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor.‖ *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (Juni, 2016).

Musjtari, Dewi Nurul. ―Dampak Liberalisasi Perdagangan dalam WTO Agreement terhadap Ketahanan Pangan Indonesia.‖ *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, no 63 (2014): 221-246.

Nawatmi, Sri. ―The Exchange Rate Volatility and International Trade.‖ *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1 (Mei, 2012): 41-56.

Nawatmi Sri dan Agung Nusantara, *Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional.*

Nishimura, Yusaku dan Kenjiro Hirayama. ― Does exchange rate volatility deter Jaan-China trade? Evidence from pre- and post- exchange rate reform in China.‖ *Japan and the World Economy* 25-26 (2013): 90-101.

Nopirin. *Ekonomi Internasional: Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997.

Ozturk, Ilhan. ―Exchange Rate Volatility and Trade: A Literature Survey.‖ *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies*, Vol 3 No 1 (2006): 85-102.

Priadana, Moh. Sidik. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Pujoalwanto, Basuki, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Puspitasari, Galuh dan Malik Cahyadin. ―Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Utama terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012.‖ *Kajian* Vol 19 No 1 (2014): 21-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosadi, Dedi. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews: Pertama*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro: Kesepuluh*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Sadono, Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar: Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional: Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1997.

Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional: Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Salvatore, Dominick, *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar. Kelima. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.

Salvatore. *Ekonomi Internasional Buku 2: Kesembilan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Santoso, Agus, Sri nawatmi dan Agung Nusantara. ―Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional.‖ *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* no 2 (2009): 184-206.

Satriana *et al.* ―The Effect of Exchange Rate Volatility on Indonesia main Agricultural Exports Perfomance.‖ *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 1 (Desember, 2019): 163-186.

Schnabl, Gunther. ―Exchange Rate Volatility and Growth in Small Open Economies at the EMU Periphery.‖ *ECB Working Paper* 773 (Juli, 2007).

Simorangkir, Iskandar dan Suseno. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Susanti, Ervin Nora. ―Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia.‖ t.t 1-13.

Tambunan, Tulus T.H. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya: Ketiga*. Yogyakarta: EKONESIA, 2009.

Zahroh *et al.* ―The Effect of Exchange Rate Volatility on the Volume of International Trade in ASEAN-3.‖ *E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 1 (2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id